

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN KEPERIBADIAN
MUSLIM PADA SISWA KELAS VII
SMP TAMANSISWA MEDAN
T/A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Program studi bimbingan dan konseling*

OLEH:

SRI BULANDARI
NPM. 1502080177



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3, Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 28 September 2019 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan, dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Sri Bulandari
 NPM : 1502080177
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok untuk meningkatkan kepribadian muslim pada siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Anggota Penguji:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Dr. Amini, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, M.M

1.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Bulandari

N.P.M : 1502080177

Prog. Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan
Kepribadian Muslim Pada Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa
Medan T.A 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Diketahui oleh :



Dekan


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

SRI BULANDARI, Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepribadian Muslim Pada Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019, skripsi, Medan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Layanan konseling kelompok adalah upaya bantuan yang bersifat preventif dan development terhadap kemampuan pribadi dalam pemecahan masalah secara kelompok atau bersama-sama yang di arahkan oleh konselor kepada klien. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepribadian muslim pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019. Yang ini beralamat di jalan bakaran batu No. 18 Sei Rengas Permata, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20111. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan menggunakan pendekatan layanan kualitatif deskriptif dengan subjek dan objek peneliti adalah siswa kelas VII untuk dapat meningkatkan kepribadian muslimnya. Proses pengambilan data dilakukan selama lima minggu yakni pada bulan Juli-Agustus 2019, dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepribadian muslim pada siswa yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan optimal dan berhasil meningkatkan kepribadian muslim terlihat dari hasil observasi, dan wawancara siswa yang berkomitmen untuk menjadi yang lebih baik lagi sehingga tercapailah tujuan layanan. Dan hal ini terbukti dengan perubahan sikap siswa yang tadinya malas sholat, membenci guru, merokok, pakaian tidak rapi, tidak mau menyalam guru apabila bertemu menjadi sebaliknya siswa lebih terlihat sopan dan baik sikap prilakunya. Perubahan tersebut setelah mendapat layanan konseling kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan penting

Kata Kunci: Layanan Konseling Kelompok, Kepribadian Muslim

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tak terhingga kepada kita semua dan khususnya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dan tidak lupa penulis mengucapkan Shalawat dan Salam atas Junjungan Nabi Kita Muhammad SAW.

Sebagai karya yang monumental, skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata-1 Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul skripsi ini adalah ***“Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepribadian Muslim Pada Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019”***.

Dalam penulisan skripsi ini Penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat Penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ayahanda Ibrahim** dan **Ibunda Nur Aisyah** tercinta dan

Kakak Wina Syahfitri Ama.Pd., Liza Umami S.Pd.I., Sri Wahyuni Amd. Keb. serta **adik Wira Yuda Tanjung**, karena tanpa Ayahanda dan Ibunda Penulis tidak sampai pada saat sekarang ini. Terima kasih atas motivasi dan materil yang telah diberikan kepada Penulis, mudah-mudahan Penulis dapat membahagiakan Ayahanda dan Ibunda.

Ucapan terima kasih juga Penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.P.d selaku Dekan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM. Sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan dan masukan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibunda Deliati, S. Ag. M.Ag. selaku dosen penasehat akademik BK C pagi
6. Seluruh Staf Biro Fakultas Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Terima kasih kepada sahabat tercinta Yurita, Nurhaliza, Ainun, dan Evi yang telah memberikan motivasi sehingga dapat menyelasikan skripsi ini.
8. Seluruh anggota kost ladies only Kak Fitriani, Eliana, Masda, Nina, Revi dan Saranate khususnya penulis mengucapkan banyak terimah kasih karena selalu

memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

9. Ani, Sarifah, Yuli, Jannah, Ira, Ainun, Afriani penulis mengucapkan banyak terima kasih karena menjadi teman dari kecil sekaligus teman yang selalu memotivasi
10. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas FKIP UMSU terutama pada kak Ria, Ara, Liza, Yuli, Widia, Hepi, Tyas, Maya, dan Devi masa 2015-2019 yang telah begitu banyak memberikan motivasi dan saran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya do'a yang dapat penulis ucapkan kehadiran Allah SWT kiranya membalas segala kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada saya dengan berlipat ganda.

Semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan pembaca, meskipun skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kekeliruan untuk itu sumbang saran pembaca sangat penulis harapkan.

assalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 12 September 2019

Penulis

Sri Bulandari

NPM: 1502080177

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	5
3. Batasan Masalah	5
4. Rumusan Masalah	6
5. Tujuan Penelitian	6
6. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. KERANGKA TEORITIS

1. MENGENAL KEPRIBADIAN MUSLIM	8
1.1 Pengertian Kepribadian	8
1.2 Pengertian Kepribadian Muslim	8
1.3 Kepribadian Dalam Pandangan Islam	9
1.4 Cara Membentuk Dan Meningkatkan Kualitas Kepribadian Muslim	23

1.5	Prilaku	27
2.	KONSELING KELOMPOK	31
2.1	Pengertian Layanan Konseling Kelompok	31
2.2	Fungsi Layanan Konseling Kelompok	32
2.3	Tujuan Layanan Konseling Kelompok	32
2.4	Azas Dalam Layanan Konseling Kelompok	33
2.5	Tahapan Layanan Konseling Kelompok	33
2.6	Elemen-Elemen Dalam Layanan Konseling Kelompok	35
2.7	Kelebihan Dalam Layanan Konseling Kelompok	36
2.8	Kekurangan Atau Keterbatasan Dalam Layanan Konseling Kelompok	37
2.9	Manfaat Dan Keuntungan Dalam Layanan Konseling Kelompok	37
2.10	Keterampilan Dan Sikap Yang Harus Dimiliki Konselor Dalam Layanan Konseling Kelompok	38
3.	KERANGKA KONSEPUAL	39

BAB III METODE PENELITIAN

1.	Pendekatan penelitian	41
2.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	41
3.	Subject dan Object	42
4.	Defenisi Operasional Variabel	44
5.	Teknik Pengumpulan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data.....	52
1.1 Gambaran Umum Sekolah.....	52
1.2 Profil SMP Tamansiswa Medan.....	52
1.3 Visi Dan Misi.....	54
1.4 Sarana Dan Prasarana.....	55
1.5 Struktur Organisasi Sekolah.....	56
1.6 Keadaan Guru.....	58
1.7 Keadaan Guru BK.....	59
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
2.1 Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	60
2.2 Meningkatkan Kepribadian Muslim.....	61
2.3 Penerapan Layanan Konseling kelompok.....	62
2.4 Hasil Google Form sebelum dan sesudah 3x diberikan layanan konseling kelompok	83
3. Diskusi Hasil Penelitian.....	88
4. Keterbatasan Penelitian.....	89

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan.....	91
2. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULM VITAE (CV)

Daftar Table

Table 2.1 prilaku.....	28
Table 2.2 Bagan Kerangka Berpikir.....	40
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian.....	42
Table 3.2 Jumlah siswa kelas VIII.....	43
Table 3.3 Pedoman obsevasi.....	45
Table 3.4 Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah.....	46
Table 3.5 Pedoman Wawancara Pada Guru BK.....	47
Table 3.6 Pedoman wawancara kepada siswa SMP Tamansiswa Medan.....	48
Table 4.1 Sarana dan prasana sekolah.....	55
Table 4.2 Tugas dan Wewenang Pejabat Struktur Sekolah Taman Dewasa.....	57
Table 4.3 Nama-nama guru di SMP Tamansiswa Medan.....	58
Table 4.4 Kesimpulan permasalahan.....	67
Table 4.5 Perubahan sikap siswa.....	81
Tabel 4.6 hasil google form sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok.....	84

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Hasil Observasi Siswa

Lampiran 2. Data Siswa

Lampiran 3. Daftar Hadir Siswa

Lampiran 4. Hasil Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 5. Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 6. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 10. Dokumentasi

Lampiran 11. Form K-1, K-2, K-3

Lampiran 12. Lembar Pengesahan Proposal

Lampiran 13. Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 14. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 15. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 16. Surat Keterangan Seminar

Lampiran 17. Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 18. Permohonan Perubahan Judul

Lampiran 19. Suran Izin Riset

Lampiran 20. Surat Balasan Riset

Lampiran 21. Berita acara bimbingan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak, baik di luar dan didalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan diluar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan didalam masyarakat. Jadi, pendidikan itu berlangsung seumur hidup dimulai dari keluarga kemudian diteruskan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dan komprehensif mesti ditempuh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, Perlu adanya tindakan baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial maupun lingkungan sekolah untuk membentuk kepribadian yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungan individu itu sendiri.

Pentingnya kepribadian dalam kehidupan yaitu menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya. Kepribadian mencakup kebiasaan kebiasaan, sikap yang berperan aktif dalam menentukan tingkah laku individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun orang lain.

Jadi yang dimaksud kepribadian muslim adalah kepribadian yang mencerminkan citra seorang muslim yang sejatinya berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pada fase remaja merupakan fase usia paling penting dalam bidang pembentukan dan pembinaan kepribadian seseorang. Apabila seseorang berhasil melewati fase ini dengan baik, itu artinya akan hidup dengan jiwa yang sehat dan kepribadian yang ideal. Sebaliknya, kalau ia tidak berhasil melewati fase tersebut dengan baik, ia akan menemukan berbagai macam kesulitan dalam pembentukan jiwa sikap dan perilaku sosial di masa yang akan datang.

Kepribadian juga dapat dikatakan gambaran cara seseorang bertingkah laku terhadap lingkungan sekitarnya, yang terlihat dari kebiasaan berfikir, sikap

dan minat, serta pandangan hidupnya yang khas untuk mempunyai keajegan. Karena dalam kehidupan manusia sebagai individu ataupun makhluk social, kepribadian senantiasa mengalami warna-warni kehidupan. Ada kalanya senang, tenang, dan gembira. Akan tetapi pengalaman hidup membuktikan bahwa manusia juga kadang-kadang mengalami hal-hal yang pahit, gelisah, frustrasi dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa manusia mengalami dinamika kehidupan.

Kepribadian sangat mencerminkan perilaku seseorang. Kita bisa tahu apa yang sedang diperbuat seseorang dalam situasi tertentu berdasarkan pengalaman diri kita sendiri. Hal ini karena dalam banyak segi, setiap orang adalah unik, khas. Oleh karena itu kita membutuhkan sejenis kerangka acuan untuk memahami dan menjelaskan tingkah laku diri sendiri dan orang lain. Kita harus memahami definisi kepribadian serta bagaimana kepribadian itu terbentuk. Untuk itu kita membutuhkan teori-teori tingkah laku, teori kepribadian agar gangguan-gangguan yang biasa muncul pada kepribadian setiap individu dapat dihindari.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut untuk mempunyai kepribadian muslim di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karena sebagian waktu siswa, digunakan untuk berinteraksi di sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan peranannya dimasa yang akan datang. Siswa merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam membentuk kepribadian yang positif dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di sekolah SMP Tamansiswa Medan sangat menerapkan kepribadian muslim pada siswa baik dalam segi pengabdian diri kepada Tuhan, tata krama, kesopanan, dan kedisiplinan. Sehingga kepribadian muslim tersebut terlihat jelas pada siswa. Namun, dari sekian banyak siswa khususnya dikelas VII ada sebagian siswa yang kurang dan tidak mengikuti peraturan yang ada disekolah tersebut sehingga kepribadiannya sangat jauh dari yang diharapkan. Agar perilaku dari sebagian siswa itu tidak jauh dari kepribadian muslim maka seorang konselor dapat melakukan layanan bimbingan dan konseling yaitu memberikan layanan konseling kelompok terhadap siswa yang kurang memiliki kepribadian muslim.

Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Konseling kelompok merupakan wahana untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, menemukan alternatif cara penyelesaian masalah dan mengambil keputusan yang tepat dari konflik yang dialaminya dan untuk meningkatkan tujuan diri, otonomi dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian konseling kelompok memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan penyesuaian diri, apalagi masalah penyesuaian diri merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa sehingga untuk mengefisiensikan waktu konseling kelompok dimungkinkan lebih efektif dibandingkan layanan konseling individual.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan meningkatkan kepribadian muslim dengan

pelaksanaan layanan konseling kelompok. Inilah yang menjadi gambaran si peneliti dengan menetapkan judul penelitian: **“PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PADA SISWA KELAS VII SMP TAMAN SISWA MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018-2019”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas yang berhubungan dengan judul penelitian, masalah yang teridentifikasi oleh penulis yaitu:

1. Masih adanya siswa yang membangkang ketika disuruh sholat zuhur, dhuha apabila sudah diarahkan
2. Masih adanya siswa yang tidak memberi salam ketika bertemu dengan guru (lingkungan sekolah/lingkungan luar sekolah)
3. Masih adanya siswa yang berbicara didepan guru dengan nada yang tinggi
4. Masih adanya siswa yang tidak rapi dalam berpakaian disekolah
5. Masih adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti: terlambat datang
6. Memiliki akhlak yang tercela, seperti: merokok

C. BATASAN MASALAH

Suatu masalah yang diteliti perlu dibatasi agar lebih rinci dengan jelas serta mengarahkan pandangan pada pembahasan. Penulis akan membatasi masalah ini dengan hanya mengkaji “Layanan Konseling Kelompok dan

Kepribadian Muslim Pada Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan di atas maka yang menjadi maka yang menjadi pertanyaan peneliti adalah

1. “Bagaimana penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepribadian muslim pada siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan Tahun Pelajaran 2018/2019?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan maka tujuan yang akan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepribadian muslim pada siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan 2018/2019

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat berguna dalam memberikan masukan untuk pengembangan ilmu layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan konseling kelompok dan memperkaya pengetahuan mengenai kepribadian muslim pada siswa
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta tambahan wawasan bagi pihak yang terkait atau siswa yang kurang memiliki kepribadian muslim dan berguna sebagai tambahan masukan bagi konselor pada masalah yang sama yakni yang kurang memiliki kepribadian muslim

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun kelapangan secara langsung untuk meningkatkan kepribadian muslim pada siswa melalui konseling kelompok
- b. Bagi jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- c. Bagi kepala sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pelaksanaan konseling kelompok yang lebih baik dan efektif
- d. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan selesai mengikuti konseling kelompok

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KERANGKA TEORITIS

1. MENGENAL KEPERIBADIAN ISLAM

1.1 Pengertian Kepribadian

Banyak pendapat tentang kepribadian, diantaranya Gregory G Young (2018: 12) Kepribadian adalah “sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan yang khas bagi seseorang itu sendiri”.

Sedangkan pendapat Mark A. May (H. Jalaluddin:202) yaitu “apa yang memungkinkan seseorang berbuat efektif atau memungkinkan seseorang mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Dengan kata lain kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat jabarkan secara singkat bahwa kepribadian adalah sebuah kelakuan seseorang sehingga menimbulkan nilai perangsang sosial yang menandakan kelakuan tersebut khas ciri pembawaan seseorang.

1.2 Pengertian Kepribadian Muslim

Menurut Hafiz Abdurrahman (2010:79) Kepribadian islam adalah kepribadian manusia biasa, bukan kepribadian malaikat. Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan keunikannya. Keunikan manusia tentu berbeda dengan malaikat maupun hewan. Malaikat diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya. Berbeda dengan

manusia, yang diberi keunikan oleh Allah SWT dengan potensi taat dan maksiat kepada-Nya. Karena potensi inilah, maka tidak ada manusia yang ma'shum (terbebas dari dosa), kecuali Rasulullah saw. Maka dari itu kepribadian islam seorang muslim seperti malaikat adalah mustahil. Karena manusia memiliki potensi melakukan kemaksiatan, sementara malaikat tidak. Hanya saja, yang bisa diusahakan oleh seorang muslim dalam membangun dan meningkatkan kualitas kepribadian islamnya adalah dengan memanipulasi kemungkinannya untuk melakukan maksiat dan meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT.

Dari paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian muslim adalah kepribadian yang dimiliki individu yang mencoba taat pada Allah selain itu juga memiliki kepribadian yang baik dilingkungan sosialnya.

1.3 Kepribadian Dalam Pandangan Islam

Dalam buku Abuddin Nata (2018:275), Di dalam Al-Qur'an ada dua macam kepribadian. Perertama, kepribadian yang baik, antara lain Mu'minin, Muslimin, Mutaqqun, Muhsinun, Shadiqun, Muhlinun, Ibad al-Rahman, Mukhlisun, Al-Rasyidun, dan al-Muhtadun. Sedang kan kepribadian yang buruk, seperti kafirun, munafiqun, ghafilun, fasiqun, jahilun, dan khasirun. Setiap kepribadian ini ditandai oleh berbagai sifat yang membedakan antara satu dan lainnya. Kepribadian dan sifat-sifatnya itu dapat dikemukakan sebagai berikut.

13.1 Kepribadian Yang Baik

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa diantara kepribadian yang baik itu adalah Mu'minin, Muslimin, Muttaqun, Muhsinun, Shadiqun, Muflihun,

Ibad al-rahman, Mukhlisun, al-Rasyidun, al-Mutawwakilun, dan al-Muhtadun.

Masing-masing kepribadian yang baik itu dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Al-Mu'minin

Kepribadian Al-Mu'minin antara lain dijelaskan dalam QS Al-Anfaal:2 yang artinya “sesungguhnya orang yang beriman ialah mereka yang disebut nama Allah bergetar hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (kepadanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”.

b. Al-Muslimin

Di dalam Al-Qur'an, kata Al-Muslimin atau Al-Muslimun diulang sebanyak 46 kali, tanpa menyebut kata lain yang serumpun dengannya seperti sullama, aslama, salamun, salimun, Al-Islam yang jumlahnya mencapai 90 kali. Kata Al-Muslimun antara lain dijelaskan dalam QS Ali Imran : 67 yang artinya “Ibrahim bukanlah seorang yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik”. Dan disebutkan pula pada QS Al-Baqarah: 130 yang artinya “dan tidak ada yang berci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh kami telah memilihnyadi dunia dan sesungguhnya di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh’.

c. Al-Muttaqun

Tentang karakter atau sifat-sifat yang melekat pada orang yang muttaqun antara lain dijelaskan dalam QS Al-Baqarah:2-5 yang artinya “kitab Al-Qur’an itu tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (yaitu) mereka beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan sholat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dan mereka beriman kepada kita (Al-Qur’an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya serta mereka yakin adanya (kehidupan akhirat). Mereka itulah yang telah mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan merekalah orang-orang yang beruntung”. Dan disebutkan juga dalam QS Al-Baqarah : 177 yang artinya “bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu adalah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (orang yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan sholat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa”.

Dan QS Ali-Imran: 133-135 yang artinya “dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada syurga yang luasnya seluas

langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang manafkahkan (hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan juga orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji dan menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampun dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan keji itu, sedang mereka mengetahui.

d. Al-Muhsinin

Di dalam Al-Qur'an, kata muhsin atau muhsinin terulang sebanyak 40 kali, tidak termasuk kata yang serumpun dengannya hasana, ahsana, hasanah al-husna, atau ihsan. Kata muhsinin terkadang dihubungkan dengan orang yang menyerahkan dirinya kepada Allah sehingga ia berhak mendapatkan pahala dari Allah (QS Al-Baqarah:112); sebagai orang yang paling baik agamanya (QS Al-Nisa:125); orang yang akan disertai Allah SWT. (QS Al-Nahl:128); orang yang suka menahan amarahnya dan memaafkan manusia. (QS Ali Imran:134); orang yang suka memaafkan dan berlapang dada, (QS Al-Maidah: 13); orang yang akan dekat dengan rahmat Allah, (QS Al-A'raf:56); orang yang senantiasa bersujud kepada Allah, (QS Al-A'raf: 161) orang yang pahala kebajikannya tidak akan dicampakkan oleh Allah SWT . (QS Al-Taubah:120); orang yang suka bersabar (QS Huud:115); orang yang senantiasa berjuang meninggikan kalimat Allah dan berjalan di jalan Allah (QS Al-Ankabut:

69) orang yang mendapat hidayah dan petunjuk dari Tuhan (QS Luqman: 3) sebagai sifat yang baik terhadap Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Dan Nabi Harun, (QS Al-Shaffat:80 dan 105, 110, 121).

e. Shadiqun

Kata al-shadiqun dalam Al-Qur'an diulang sebanyak 58 kali, belum termasuk shadaqo, shidqan, shadiq, tashid, mashaddiqun, mushaddaqun, al-musaddiqun, dan al-mushaddiqat dan al-mushaddaqt. Kata Al-Shadiqun ada yang dihubungkan dengan orang yang selalu menyampaikan sesuatu dengan benar. (QS Al-hijr:64) orang yang suka mmemberikan pertolongan (karena) Allah dan Rasul-Nya (Al-Hasyr:8) digunakan sebagai kriteria yang baik bersama-sama orang yang ber-taqwa. (QS At Taubah:119); orang yang diberikan pahala oleh Allah yang disebabkan karena perbuatan baiknya. (QS Al-Ahzab: 24); sifat yang disebut bersamaan dengan orang-orang yang mntaati aturan-aturan Allah SWT. (QS Al-Ahzab:35).

f. Al-Muhlihun

Di dalam Al-Qur'an, kata al-muhlihun diulang sebanyak 15 kali, tidak termasuk kosa kata yang seakar dengannya, seperti aflaha, yuflihu, dan tuflihu. Kata al-muflihun dengan didahului oleh kata tidak akan mendapatkannya, yaitu orang yang suka memperjualbelikan ayat-ayat Allah. (QS Al-Nahl:116) orang yang mendapatkan hidayah dari Allah SWT, (Al-Baqarah:5 dan Luqman:15) orang yang suka menyuruh kepada kebaikan dan melarang kumungkara, (QS Ali Imran:104) orang yang

timbangan amal kebajikannya lebih besar dari pada amal keburukannya, (QS Al-A'raf:8 dan Al-Mu'minun:102) orang yang mendapatkan kebaikan, (QS Al-Taubah:88) orang yang mendengarkan seruan Allah dan menaatinya. (QS Al-Nuur:51) orang yang senantiasa mengharap keridhoan Allah. (QS Al-Ruum:38) orang-orang yang mencari tentara Allah (hizbullah). (QS Al-Mujadalah:22) orang yang dapat mengendalikan perasaan kikirnya, (QS Al-Hasyr:9 dan Al-Taghabun:16), dan digunakan sebagai sebuah harapan kepada orang-orang yang berbuat baik agar mendapatkan kebahagiaan. (QS Al-Qashash:64).

g. Ibad Al-Rahman

Ibad Al-Rahman, secara harfiah berarti hamba-hamba Allah, atau orang-orang yang mengabdikan dirinya hanya untuk Allah. karakteristik hamba-hamba Allah ini dijelaskan dalam QS Al-Furqan:62-75 yang artinya "Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur. Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka. Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, jauhkan azab jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal". Sesungguhnya jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman. Dan orang-orang

yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya), (yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina, kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan orang-orang yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, maka sesungguhnya dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya. Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya”.

h. Mukhlisun

Kata al-mukhlisin didalam Al-Qur'an diulang sebanyak 20 kali, belum termasuk kosakata lain yang serumpun dengannya, seperti istashlishu, al-khalish, khalishun. Kata al-mukhlisun dihubungkan dengan perintah beribadah kepada Allah yang didahului dengan informasi tentang kekuasaan Allah yang menurunkan Al-Qur'an, (QS Al-Zumar:2);

berkaitan dengan amal kebajikan yang dikerjakan, (QS Al-Baqarah:139); terkait dengan perintah berdo'a semata-mata karena Allah SWT. (QS Ghafur:14) terkait dengan pernyataan mengesakan Allah SWT. (QS Al-Bayyinah:5) sebagai sifat positif bagi Nabi Isa (QS Maryam:51)

i. Al-Rasyidun

Kata al-rasyidun didalam Al-Qur'an di ulang sebanyak 4 kali, belum termasuk kosa kata lain yang serumpun dengannya, seperti yarsyudun, al-rusyd, rusyydah, rasyada, dan al-rusyad. Tentang al-rasyidun dijelaskan dalam QS Al-Hujarat:7 yang artinya "Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu "cinta" kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus"

Dan dijelaskan juga dalam QS Hud:78 yang artinya "Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata: "Hai kaumku, inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antaramu seorang yang berakal?"

Dan dalam QS Hud:87 yang artinya "Mereka berkata: "Hai Syu'aib, apakah sembahyangmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan

apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami. Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal".

j. Al-mutawwakilun

Di dalam Al-Qur'an kata mtawakkilun hanya disebut sebanyak 4 kali. Adapun kata yang serumpun dengannya, namun bentuk lainnya lebih banyak lagi, dalam bentuk kalimat wakkala yang dihubungkan dengan kata ganti seorang diri dan sebanyak 22 kali, dalam bentuk tawakal sebanyak 9 kali; kata wakkala, sebanyak 11 kali, kata wakila sebanyak 11 kali. Kata mutawakkilun antara lain tampak pada QS Yusuf:67 yang artinya "Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri".

Dan QS Ibrahim:14 yang artinya "Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka: "Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan tidak patut bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. Dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakkal".

Dan QS Ali Imran:139 yang artinya “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

1. Al-Muhtadun

Kata muhtadun dalam Al-Qur’an diulang sebanyak 8 kali. Sedangkan kosakata yang serumpun, namun diungkapkan dalam kalimat lain disebut lebih banyak lagi. Kata muhtadun tepat ditemukan dalam QS Al-Baqarah:153-157 yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat; sesungguhnya Allah adalah beserta orang-orang yang sabar. an janganlah kamu katakan terhadap orang yang terbunuh di jalan Allah bahwa mereka mati. Bahkan mereka hidup, akan tetapi kamu tidak merasa. Dan sesungguhnya akan Kami beri kamu percobaan dengan sesuatu dari ketakutan dan kelaparan dan kekurangan dari harta benda dan jiwa-jiwa dan buah buahan; dan berilah khabar yangmenyukakan kepada orang yang sabar. (Yaitu) orang-orang yang apabila menimpa kepada mereka suatu musibah, mereka berkata: Sesungguhnya kita ini dari Allah, dan sesungguhnya kepadaNyalah kita semua akan kembali. Mereka itu, akan dikurniakan

atas mereka anugerah-anugerah dari Tuhan mereka dan rahmat, dan mereka itulah orang-orang yang akan mendapat petunjuk”.

Dan dijelaskan juga dalam QS Al-An'am:117 yang artinya “Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang orang yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dan QS Al-Taubat:18 yang artinya “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

13.2 Kepribadian Yang Buruk

a. Kafirun

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah :6-7 yang artinya “Sesungguhnya orang-orang kafir itu sama saja baginya diberi peringatan atau pun tidak, mereka tidak akan beriman /percaya. Allah Swt telah menyegel hati, pendengaran, dan penglihatan mereka. Dan layak bagi mereka semua mendapatkan siksa yang sangat besar”.

b. Munafiqun

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah :8-16 yang artinya “Di antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman kepada Allah dan hari akhir," padahal mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman.

Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanyalah menipu diri sendiri tanpa mereka sadari. Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakitnya itu; mereka mendapat siksa yang pedih, karena mereka berdusta. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah berbuat kerusakan di bumi." Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan." Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Berimanlah kamu sebagaimana orang lain telah beriman." Mereka menjawab, "Apakah kami akan berimankah seperti orang-orang yang kurang akal itu beriman?" Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang kurang akal; tetapi mereka tidak tahu. Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan, "Kami telah beriman". Tetapi apabila mereka kembali kepada setan-setan mereka, mereka berkata: "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok." Allah akan memperolok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan. Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk”.

c. Gfalifun

Allah SWT berfirman dalam QS Al-A'raf:179 yang artinya “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya

untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”.

d. Al-Fasiqun

Kata Al-Fasiqu atau Al-Fasiq dalam Al-Qur’an diulang sebanyak 39 kali. Hal ini belum termasuk kata faqaqa sebanyak 4 kali, tafsuqun sebanyak 1 kali, yafsuqun sebanyak 5 kali, fisqun sebanyak 3 kali, dan al-fusuq sebanyak 4 kali. Tentang al-fasiqun ini disebutkan dalam QS Al-Maidah:47 yang artinya “Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalamnya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik”. Dan QS Al-Taubah:67 yang artinya “Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan. sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik”. Dan QS Ash-Shaff:5 yang artinya “Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, mengapa kamu menyakitiku, sedangkan kamu mengetahui bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu?" Maka tatkala mereka berpaling (dari

kebenaran), Allah memalingkan hati mereka dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik”.

e. Al-Dzalimun

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Maidah:45 yang artinya “Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada qishaashnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishaash) nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim”.

f. Al-Zahilun

Kata Al-Zahilun atau jahilin diulang sebanyak 10 kali. Belum termasuk kata tajhalun, jahuulun, jahalah, dan al-jahiliyah. Tentang al-jahilun atau al-jahilin dijumpai dala QS Al-Baqarah:273 yang artinya “(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengatahui”.

Dan dalam QS Al-Baqarah:67 yang artinya “Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu

menyembelih seekor sapi betina". Mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil".

g. Al-Khasirun

Kata al-khasirun didalam Al-Qur'an diulang sebanyak 39 kali. Ini belum termasuk kata yang sejenis, namun berbeda bentuknya, yaitu khasirah, khusran, akhsarin dan mukhsirin. Tentang kata khasirun dijumpai dalam QS Al-Baqarah:27 yang artinya "(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi".

Dan QS Al-Ankabut:52 yang artinya "Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan antaramu. Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi. Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi".

1.4 Cara Membentuk Dan Meningkatkan Kualitas Kepribadian Islam

"Pembentukan kepribadian islam sama dengan kepribadian yang lain; sama-sama dibentuk oleh aqliyyah dan nafsiyyah dengan landasan yang sama, yaitu cara berfikir dan dawafi' (dorongan) yang dibangun berdasarkan pemikiran idiologis (al-fikr al-mabda'i). ketika pemikiran idiologinya sama, maka corak kepribadiannya sama, sehingga menjadi kepribadian yang unik (mutamayyiz).

Sebaliknya, jika pemikiran idiologinya lebih dari satu, pasti corak kepribadiannya menjadi berwarna-warni (mutawwallin), alias amburadul (ghayr mutamayyiz).

Inilah yang menjadi ketentuan Allah, ketika Allah menentukan perubahan pada suatu kaum dibangun berdasarkan perubahannya ma'bi anfusihim atau mafhum mereka. Allah SWT berfirman dalam QS Ar-Ra'd:11

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

yang artinya “sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga kaum itu sendirilah yang mengubah apa yang ada dalam pikiran mereka”

Lafadz anfus merupakan jamak dari lafadz nafs, dalam bahasa Arab, adalah lafadz musytarak, atau lafadz yang mempunyai banyak makna. Makna lafadz ini antara lain nyawa (ruh), mata jahat (ayn lammah), tubuh (jasad), orang (syakhs), darah (dam), zat (ayn as-syay'), keinginan (madah), kebesaran (udhmah), kemuliaan ('izz), sanksi (uqubah) dan pandangan (ra'y).

Karena itu, lafadz ma bi anfusihim dalam konteks ayat tersebut lebih tepat diartikan dengan “sesuatu yang ada didalam pikiran mereka” atau “pemahaman mereka”. Inilah sunatullah yang telah ditetapkan Allah pada diri manusia, bahwa perubahan selalu harus dimulai dari perubahannya pandangan mereka mengenai segala hal. dari sinilah, perubahan manusia secara pribadi yang berkaitan dengan kepribadiannya sebenarnya merupakan hasil upayanya sendiri. Caranya dengan membentuk mafhum yang dibangun berdasarkan kaidah islam. Mafhum inilah yang akan membentuk aqliyyah dan nafsiyyahnya.

Mafhum adalah makna pemikiran. Makna pemikiran adalah gambaran realitas yang ada dalam pemikiran dalam bentuk realitas yang bisa digambarkan oleh seseorang.

Hakikat mafhum merupakan “makna pemikira”. Maka cara membentuk mafhum adalah dengan membangun pemikiran dengan menunjukkan realitasnya dapat dibuktikan oleh orang yang menerimanya.

Akal adalah fitrah yang diberikan Allah kepada manusia, tanpa membedakan Ahmad, Muhammad ataupun Zaid. Semua manusia mempunyai fitrah yang sama. Tetapi ada yang sempurna dan tidak. Dalam hal ini, kita tidak perlu membahas akal manusia yang tidak sempurna. Karena mereka adalah orang yang dikecualikan oleh Allah SWT dalam menerima taklif syar’i. yang perlu kita kaji adalah akal yang sempurna, yang dapat dimanfaatkan oleh orang tersebut. hanya tetap harus dipahami, bahwa sekalipun akal tersebut merupakan fitrah manusia, nyatanya tidak semua orang bisa memeluk akidah Islam. Karena masalah yang terahir ini merupakan usaha manusia, sementara yang pertama adalah fitrah manusia, tanpa perlu usaha. Sedangkan untuk menjadi orang Islam dan Kafir harus melalui usaha. Demikian juga pembentukan kaidah berfikir yang mengandalikan akal manusia dengan kaidah islam (akidah islam) melalui usaha.

Naluri dan kebutuhan jasmani yang mendorong manusia untuk melakukan aktivitas tertentu juga merupakan fitrah manusia yang tidak perlu diusahakan oleh manusia. Tetapi menjadikan kaidah Islam (akidah Islam dan hukum syara’) sebagai landasan untuk memenuhi dorongan naluri dan kebutuhan jasmanitersebut sampai terbentuk muysl Islam adalah hasil usaha manusia, dan bukan merupakan

fitrah. Karena itu, kondisi tersebut memerlukan usaha manusia sehingga bisa mempunyai kecenderungan pada perkara yang halal dan enggan melakukan perkara yang diharapkan.

Dengan demikian, jelas bahwa kemampuan berfikir dan dorongan (dawafi') manusia merupakan fitrah., tetapi dijadikannya akidah Islam sebagai landasan berfikir dan muyl bukan merupakan fitrah, melainkan usaha manusia. Karena itu, siapa saja yang ingin membentuk dirinya sendiri, maupun membentuk orang lain agar memiliki kepribadian Islam, sudah sewajarnya mulai dengan mewujudkan landasan Islam tersebut. caranya dengan menanamkan akidah Islam secara rasional, bukan dengan cara lain, sehingga akidahnya menjadi aqidah aqliyyah. Dengan cara menanamkan keyakinan secara rasional, bahwa Allah SWT Maha Ada, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., serta mengimani seluruh aqidah yang dibawa oleh Al-Qur'an, seperti Malaikat, Kitab lain Selain Al-Qu'an, hari Qiamat, dll.

Setelah membangun landasan (akidah Islam) tersebut, cara berikutnya adalah mengikat diri pada hukum syara' sebagai konsekuensi dari tuntunan akidah ini. Setelah itu harus terus menerus menjaga akidah dan pemahaman Islam dengan meningkatkan kualitas berfikir dengan landasan tsaqofah islam agar bisa menghukumi perbuatan dan benda yang ada dalam hidupnya dengan landasan tersebut. tsaqofah ini ada yang bersifat aqliyyah (rasional), seperti tauhid dan ilmu kalam, dan ada yang bersifat syar'iyah, seperti fiqh dan tafsir; ada juga yang bersifat kebahasaan, seperti nahw balaghah. Dalam konteks ini kadar penguasaan tsaqofah satu orang dengan orang lain pasti berbeda. Bergantung pada

kemampuan intelektual, daya ingat dan kesungguhannya” Hafiz Abdurrahman (2010:79).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk dan meningkatkan kepribadian muslim seseorang harus dimulai dari dasar pemikirannya, apa yang seharusnya menjadi konsep pemikirannya lalu meletakkan akidah sebagaimana seharusnya akidah seorang muslim, sehingga dari sinilah akan dapat ditemui adanya perubahan tingkah laku seseorang.

1.5 Perilaku

1.5.1 Pengertian Perilaku

Perilaku Kegiatan individu adalah menyangkut hal-hal yang didasari dan yang tidak disadari. Kaum psikoanalisis umum berpendapat, bahwa sebagian besar dari kehidupan individu adalah terdiri atas bagian yang tidak disadari (ketidaksadaran) dan hanya sebagian kecil saja yang berasal dari yang disadari oleh individu. Sebagai salah seorang tokoh psikoanalisis, Sigmund Freud misalnya mengumpamakan kehidupan individu itu seperti sebuah gunung es yang melayang-layang di permukaan laut. Sebagian besar dari gunung es itu yang tersembul diatas permukaan air. Bagian yang tersembunyi itu oleh Freud diumpamakan sebagai kesadaran atau hal-hal yang dapat di dasari, bagian yang tenggelam diumpamakan sebagai ketidaksadaran atau hal-hal yang tidak disadari. Menurut Sigmund Freud, bahwa dalam hidupnya seorang individu tidak pernah berhenti melakukan kegiatan atau berperilaku. Kegiatan-kegiatan individu mungkin dilakukan dengan sadar, tetapi mungkin juga setengah atau bahkan tidak

sadar. Kegiatan tidak sadar otomatis berada dalam ketaksadaran, kegiatan setengah atau sepenuhnya disadari sebagian kecil berada dalam kesadaran, sedang sebagian besar masuk ketidaksadaran. Selanjutnya menurut Freud, bahwa semua kegiatan, baik yang ada dalam kesadaran maupun dalam ketidaksadaran tidak tinggal diam dan tidak hilang, selalu bergerak dan sewaktu-waktu apabila ambang kesadarannya lemah, maka individu melakukan hal-hal yang berada di luar kontrol dirinya. Ambang kesadaran merupakan batas pemisah antara alam sadar (kesadaran) dengan alam tak sadar (ketidaksadaran). Dalam perumpamaan gunung es, ambang kesadaran ini adalah air laut yang selalu bergelombang. Gelombang ini juga menggambarkan keadaan batas antara kesadaran dengan ketidaksadaran yang selalu berubah. Pembagian ketiga lapisan kesadaran dari Freud ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Prilaku

Alam Sadar
Alam Setengah Sadar
Alam Tidak Sadar

Keadaan lupa atau hilang ingatan yang berlangsung beberapa detik adalah merupakan suatu contoh yang paling jelas dari adanya ketidak sadaran. Contoh lain adalah berbagai bentuk kesalahan karena adanya permasalahan kompleks dan rumit yang terdesak, seperti salah ucap, salah ambil, salah tindak, dan sebagainya. Kompleks dan rumit adalah pengalaman-pengalaman yang diusahakan didesak ke alam tidak sadar, karena pengalaman tersebut memberikan suatu pengaruh yang

tidak mengenakan kepada individu. Mungkin seseorang secara spontanitas mengenakan kepada individu, dan mungkin seseorang secara spontanitas mengucapkan syukur mendengar kematian temannya. Ucapan itu dilakukan secara tidak sadar, sebab sebenarnya ia akan mengucapkan turut berduka cita. Rupanya dulu pernah ada konflik antara ke-2 orang tersebut yang terus terpendam, dan keluar pada saat mendengar berita tersebut, sebagai kesalahan dalam ucapan. Banyak contoh-contoh seperti itu yang dialami individu dalam kehidupannya.

Dari uraian diatas, dapat diketahui, bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, keputusan, dan lainnya yang dilakukan baik secara sadar, setengah sadar atupun penuh kesadaran. Perilaku tersebut selanjutnya tumbuh dan berkembang menjadi sesuatu yang dimiliki seseorang dan membedakannya dari yang lain.

1.5.2 Macam-macam Perilaku

Dalam realitanya, walaupun secara sepintas seorang individu menunjukkan persamaannya dengan individu-individu yang lain, tetapi secara lebih mendetail dapat dikatakan hampir tidak ada dua individu yang di identik atau tempat sama. Perbedaan tersebut terjadi hampir pada semua aspek kehidupan individu.

Jika seseorang memperhatikan keadaan, jasmani lah orang lain, sepintas dia melihat dua atau lebih dari individu menunjukkan ciri ciri yang sama, umpamanya tinggi dan besar badannya. Tetapi jika diperhatikan lebih jauh yang tanpa adalah perbedaan-perbedaan. Yaitu yang satu orang berkulit sawo matang,

yang lainnya kuning langsung; yang satunya lebih berambut keriting yang lainnya lurus, yang satu hidungnya mancung, dan yang lainnya biasa-biasa saja, dan satunya satunya pesek, dan lain sebagainya. Demikian pula dengan ciri-ciri yang bersifat ruhaniyah atau psikis. Untuk satu atau dua ciri psikis mereka memiliki persamaan, tetapi untuk ciri-ciri lainnya hampir seluruhnya berbeda.

Tidak hanya itu, seseorang individu juga berbeda dalam hal kecerdasan, hal sikap, minat, emosi, perasaan, motif yang penghayatan akan nilai-nilai; dia juga berbeda dalam kecakapan dan keterampilan fisik dan sosialisasinya. Dengan bertumpu pada kecerdasan dari intelegensinya mungkin seseorang termasuk kelompok yang jenius, pandai, normal atau idiot, dalam hal bakat mungkin dia berbakat dalam bidang sastra, musik, teknik atau matematika, dalam ilmu ia sangat menguasai bidang ekonomi, hukum, pertanian, atau angkasa luar. Demikian juga dalam aspek afektif, mungkin seseorang mempunyai sikap yang sangat positif terhadap perkembangan koperasi di daerahnya, sikap kurang terhadap pembinaan olahraga, dan sikap negatif terhadap segala bentuk perjudian. Keinginan seseorang untuk menambah pengetahuan mungkin sangat tinggi, tetapi untuk berolahraga mungkin kurang, dan untuk bereaksi malah lebih kurang lagi. Dengan cara demikian, jelaslah, bahwa pemilik perilaku itu banyak macamnya. Download perilaku yang bermacam-macam itu, maka seseorang akan dengan mudah menggunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk mengisi berbagai jabatan dan peluang yang tersedia.

1.5.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Individu

Terdapat sejumlah faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi perilaku individu. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam dirinya (faktor internal) dan berasal dari luar dirinya (faktor eksternal) . Faktor internal merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai seseorang individu yang dalam perkembangannya diperoleh dari keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang diterima seseorang dari lingkungannya.

2. LAYANAN KONSELING KELOMPOK

2.1 Pengertian Konseling Kelompok

Banyak pendapat tentang konseling kelompok diantaranya, Gazda (A.A. Ngurah Adhiputra, M.Pd 2015 : 24) “upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan”.

Sedangkan pendapat lain, Tety fauzi (2018:38) konseling kelompok adalah “upaya bantuan yang bersifat preventif dan development terhadap kemampuan pribadi dalam pemecahan masalah secara kelompok atau bersama-sama yang di arahkan oleh konselor kepada klien”.

Edi Kurnanto (2014:8)

“proses yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama”

Berdasarkan pengertian diatas dapat jabarkan secara singkat bahwa konseling kelompok adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada kumpulan individu-individu dalam bentuk kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk memecahkan permasalahan yang dialami individu-individu tersebut dan membantu perkembangan klien untuk menjalani pertumbuhannya.

2.2 Fungsi Konseling Kelompok

Menurut Adhiputra (Namora Lubis 2016 : 54) secara konseptual fungsi layanan konseling kelompok meliputi dua layanan, yaitu :

- a. “Konseling Individual : hubungan balik antara individu untuk mencapai pemahaman tentang dirinya sendiri, dalam hubungannya dengan permasalahan, perkembangan, dan pengambilan keputusan dirinya untuk saat ini dan seterusnya.
- b. Konseling kelompok : upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangannya”.

2.3 Tujuan Konseling Kelompok

Menurut Krumboltz (Namora Lubis 2016 : 55) yang beraliran behavioristik mengelompokkan tujuan konseling menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Mengubah penyesuaian perilaku yang salah
- b. Belajar membuat keputusan
- c. Dan mencegah timbulnya masalah

2.4 Asas Dalam Konseling Kelompok

Menurut Taty Fauzi (2018:57) Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok diatur dalam sejumlah asas yang harus ditaati bersama sebagaimana halnya dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dengan mengedepankan asas-asas sebagai berikut :

1. “Asas Kerahasiaan : menjadi kunci pembuka hubungan dalam konseling yang menyimpan persoalan-persoalan pribadi yang tidak dapat dan tidak boleh dibawa keluar kegiatan konseling. Seluruh pembicaraan adalah konsumsi anggota tidak untuk diketahui orang diluar dan ia menjadi rahasia kelompok.
2. Asas Kesukarelaan : keikutsertaan dan seluruh dorongan yang mengarahkan individu masuk dalam kelompok adalah atas dasar sukarela tidak ada paksaan.
3. Asas Keterbukaan : keterbukaan menjadi kata kunci untuk membina komunikasi, tidak ada rasa curiga dan khawatir permasalahan yang diungkapkan pada konseli diketahui oleh para anggota.
4. Asas Kegiatan : proses konseling akan bermakna apabila semua anggota (konseli) yang dibimbing aktif untuk mencapai tujuan. Pemimpin kelompok dapat memunculkan suasana nyaman agar anggota kelompok (konseli) mampu mengikuti kegiatan untuk memenuhi solusi pemecahan masalah.
5. Asas Kenormatifan : pelaksanaan konseling didasari atas norma-norma yang berlaku standar.
6. Asas Kekinian : masalah yang dibicarakan adalah masa kini, bukan masa lampau”.

2.5 Tahapan konseling kelompok

Banyak pendapat tentang tahapan konseling kelompok diantaranya, Menurut A.A, Ngurah Adhipura: 2005: 27-30. Berdasarkan beberapa kemungkinan dan pertimbangan proses konseling, maka proses pemberian bantuan melalui konseling kelompok menempuh 4 langkah utama, yaitu sebagai berikut :

1. “Pembukaan (pembentukan kelompok): Merupakan tahap yang paling *critical*, artinya keberhasilan pada tahap pembukaan akan menentukan tahap

- penanganan dan tahap penutupan kelompok, bahkan akan menentukan tercapainya tidaknya tujuan konseling dan atau konseling kelompok.
2. Penanganan (tahap inti): tahap penanganan (working) merupakan kegiatan inti, karena terkait langsung dengan upaya-upaya perubahan sikap dan tingkah laku tertentu yang diperlukan untuk pencapaian sikap dan tingkah laku tertentu yang diperlukan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada tahap pembukaan.
 3. Penutup: jika konselor sudah melihat adanya indikator yang cukup jelas mengenai keberhasilan tahap penanganan terutama pemahaman anggota terhadap masalah/topik tertentu atau merupakan perubahan sikap dan tingkah laku anggota dalam hal tertentu, maka tahap pengakhiran atau penutupan harus dilakukan dengan tujuan dan kegiatan yang telah ditentukan.
 4. Tindak lanjutan: kegiatan ini disamping bertujuan untuk melihat dan memonitoring perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa yang telah dibantu melalui teknik kelompok, juga untuk memberikan bantuan lain yang dipandang perlu bagi peningkatan dan pengembangan potensi siswa”.

Sedangkan pendapat lain, Tety Fauzi (2018:64) Konseling kelompok sebagaimana pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok juga dilakukan melalui tahapan-tahapan penting agar dalam proses kegiatan pembentukan kelompok mencapai tingkat keeratatan yang kokoh sebagai berikut:

1. “Tahap persiapan: dilakukan untuk menentukan waktu dan tujuan serta mempersiapkan sarana atau kelengkapan proses pelayanan
2. Pembentukan: diawali dengan ucapan salam dan do’a menurut agama dan kepercayaan masing-masing anggota, menerima anggota kelompok dengan ramah dan hangat, memperkenalkan diri masing-masing, menjelaskan tujuan konseling kelompok, menjelaskan prosedur konseling kelompok, menjelaskan azas-azas yang dipatuhi bersama, selinga (permainan untuk membentuk intensitas Hubungan)
3. Tahapan peralihan: menjelaskan tata cara pelaksanaan konseling kelompok pada anggota, Tanya jawab untuk meyakinkan kegiatan konseling, menekankan kembali azas-azas yang telah disampaikannya sebelumnya oleh konselor atau ketua kelompok agar kegiatan konseling berjalan sesuai dengan aturan main
4. Tahapan kegiatan: menjelaskan aspek masalah yang akan dibahas, meminta dan mengatakan anggota kelompok agar bersikap terbuka dalam menyampaikan masalah-masalah yang dialami masing-masing, membahas masalah atau persoalan yang banyak muncul dalam diskusi
5. Tahapan pengakhiran: memberikan penjelasan bahwa kegiatan konseling berakhir (selesai), masing-masing menyampaikan kemajuan yang dicapai

selama proses konseling, menyampaikan kesan-pesan untuk memegang keberhasilan mengatasi masalah, mengucapkan terimakasih, berdo'a menurut kepercayaan dan agama masing-masing"

2.6 Elemen-Elemen Konseling Kelompok

Adapun elemen-elemen konseling kelompok menurut Gazda (A.A. Ngurah Adhiputra, M.Pd 2015 : 24-25) yaitu :

- a. "Individu: kesadaran akan pengakuan terhadap individu yang memiliki keunikan dan sebagai manusia dengan harapan, nilai-nilai dan permasalahan yang dihadapinya.
- b. Suasana kelompok: kebutuhan individu untuk diterima, bertukar pengalaman, dan bekerjasama dengan orang lain, sehingga mendorong mereka mampu memahami dirinya dan memberikan sumbangan pemikiran bagi anggota yang lainnya.
- c. Pencegahan: konseling kelompok mampu mencegah munculnya permasalahan yang akan mengganggu kehidupan klien sebagai individu maupun anggota masyarakat.
- d. Pertumbuhan dan perkembangan: mampu mendorong klien memahami lebehiha dan kelemahan dirinya serta bagaimana potensi yang mereka miliki menjadi modal bagi perwujudan diri dalam kehidupan selanjutnya.
- e. Penyembuhan: berusaha mengubah persepsi individu melalui tukar pengalaman dengan individu lain sehingga perilaku yang cenderung melemahkan, bahkan menyalakan diri sendiri segara bisa diubah dan tidak terlalu parah".

2.7 Kelebihan Konseling Kelompok

Suatu sistem pemberian bantuan, konseling kelompok memiliki kelebihan Shertzer dan Stone (A.A,Ngurah Adhipura : 2005 : 25-26) sebagai berikut :

1. “Episiensi: dibandingkan dengan strategi bantuan yang bersifat individual, konseling kelompok lebih efisien karena dalam waktu yang sama konselor dapat memberikan layanan bantuan kepada sejumlah individu.
2. Keragaman sumber dan sudut pandang: dalam suasana kelompok, sumber bantuan tidak hanya dari konselor dengan sudut pandang yang tersendiri, tetapi juga dari sejumlah individu/klien sebagai anggota kelompok dengan sudut pandang yang lebih kaya.
3. Pengalaman kebersamaan: individu tidak akan merasa bahwa hanya dirinya yang mengalami permasalahan tertentu dalam kehidupannya, dia akan menjadi sadar bahwa ternyata orang lain pun mengalami permasalahan walaupun sedikit berbeda.
4. Rasa saling memiliki: dalam suasana kelompok yang kohesif, kebutuhan untuk dicintai dan mencintai, menerima dan diterima, menghargai dan dihargai akan tumbuh dan dirasakan langsung oleh masing-masing anggota kelompok.
5. Belajar menemukan makna: dalam suasana kelompok, individu tidak hanya memperhatikan dirinya sendiri, dia juga harus mendengar, melihat, dan merasakan bagaimana perasaan orang lain dalam menghadapi suatu permasalahan hidup.

6. Kenyataan hidup: dalam hal-hal tertentu, suasana kelompok bukan hanya mencerminkan suasana kehidupan masyarakat, melainkan kehidupan kenyataan sosial yang sebenarnya. Apa yang terjadi dimasyarakat terjadi pula dalam kehidupan kelompoknya”.

2.8 Kekurangan Atau Keterbatasan Dalam Konseling

Menurut latipun 2001 (Namora Lumongga Lubis 2011:206) Kekurangan Atau Keterbatasan Dalam Konseling, yaitu:

1. Klien perlu menjalini konseling terlebih dahulu sebelum mengikuti konseling kelompok. Karena apabila tidak dilakukan, ia akan mengalami kesulitan untuk langsung bergabung dengan anggota kelompok
2. Konselor harus memberikan perhatian secara adil pada semua anggota kelompok. Dan ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan
3. Kelompok dapat bubar seketika karena masalah dalam “proses kelompok”
4. Klien yang sulit mempercayai orang lain akan berpengaruh negative pada situasi konseling secara keseluruhan

2.9 Manfaat Dan Keuntungan Konseling Kelompok

A. Manfaat konseling kelompok

Konselor sebagai pemimpin kelompok perlu memperhatikan hak dan kewajiban klien sebagai anggota kelompoknya menurut A.A, Ngurah Adhipura : 2005:27, yaitu sebagai berikut:

- a) “Mampu memperluas populasi layanan
- b) Menghemat waktu pelaksanaan
- c) Mengajarkan individu untuk selalu komitmen pada aturan
- d) Mengajarkan individu untuk hidup dalam suatu lingkungan yang lebih luas.
- e) Terbuka terhadap perbedaan dan persamaan dirinya dengan orang lain”.

B. Keuntungan

Keuntungan konseling kelompok, menurut Jacobs, Harvill dan Masson

(A.A,Ngurah Adhipura : 2005 : 27) yaitu sebagai berikut :

1. "Perasaan membagi keadaan bersama
2. Rasa memiliki
3. Kesempatan untuk berpraktek dengan orang lain
4. Kesempatan untuk menerima berbagai umpan balik
5. Belajar seolah-olah mengalami berdasarkan kepedulian orang lain
6. Perkiraan untuk menghadapi kenyataan hidup
7. Dorongan teman guna memelihara komitmen”.

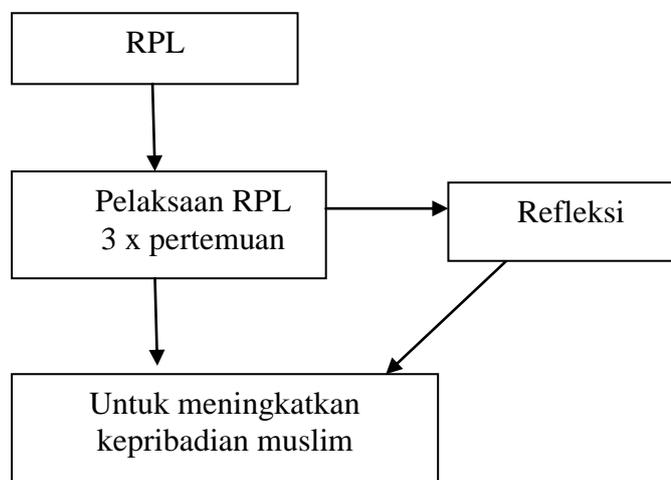
2.10 Keterampilan Dan Sikap Yang Harus Dimiliki Konselor dalam Konseling Kelompok

Konselor konseling kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan (keterampilan) dan sikap yang memadai terselenggaranya konseling kelompok secara efektif. Menurut A.A,Ngurah Adhipura (2005:30) Keterampilan dan sikap yang harus dimiliki konselor konseling kelompok,

1. “Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan hubungan antar individu dalam kelompok.
2. Kesiediaan menerima orang lain tanpa syarat
3. Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya interaksi antara anggota kelompok
4. Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda
5. Pemusatan perhatian terhadap suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota dan pemimpin itu sendiri.
6. Pengarahan yang konsisten demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan.
7. Keyakinan akan manfaat proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu para anggota kelompok
8. Rasa humor, rasa bahagia dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin kelompok maupun oleh para anggotanya”.

3. KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam penelitian ini menggunakan RPL sebagai rencana pelaksanaan layanan yang akan di berikan kepada siswa kelas VII dalam upaya meningkatkan kepribadian muslim pada siswa, pelaksanaan RPL yang di lakukan sebanyak 4 kali. Layanan konseling kelompok adalah layanan yang dipilih dalam pelaksanaan RPL untuk meningkatkan kepribadian muslim pada siswa.

Gambar 2.2*Bagan Kerangka Berpikir*

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2005 : 83) “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Sedangkan menurut Nusa Putra (2012:53) Penelitian kualitatif merupakan “studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian, daripada mengidentifikasi variable yang yang spesifik. Karakteristik penelitian kualitatif adalah particular, konstektual, dan holistik. Para peneliti kualitatif melakukan kajian kebagaimanaan dan memahaminya. Mereka tidak tertarik untuk memecah atau membagi-bagi variable”

2. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berada di Jl. Bakaran Batu No. 18, Sei Rengas Permata, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20111.

Adapun pelaksanaan penelitian ini Tahun Ajaran 2018/2019 dilaksanakan pada jadwal penelitian mulai dari bulan juli sampai Agustus 2019.

Jadwal waktu pengajuan judul sampai seminar proposal dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																															
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			■																													
2	Pengesaan judul				■																												
3	Pembuatan proposal					■	■																										
4	Bimbingan proposal							■	■	■	■																						
5	ACC proposal											■																					
6	Seminar proposal													■	■	■	■	■	■	■	■												
7	Riset																									■	■	■	■				
8	Bimbingan Sikripsi																													■	■		
9	Sidang meja hijau																																■

3. Subjek dan Objek

1) Subjek

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010:152) “merupakan yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data”. Pada penelitian ini, responden atau subjek

penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, dan siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Medan

2) Objek

Menurut Sugiyono (2010:13) “objek penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif”. Adapun teknik pengambilan objek penelitian adalah menggunakan purposive sampling, yaitu mengambil sampel secara sesuai dengan persyaratan yang diperlukan, seperti sekelompok siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan yang kurang memiliki kepribadian muslim.

Adapun Objek penelitian ini adalah karena penelitian ini penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis kejadian, maka pengambilan sample tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh karena itu peneliti mengambil 8 orang dari kelas VII SMP Tamansiswa Medan.

Table 3.2
Jumlah siswa kelas VII

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII A	25
2	VII B	24
Jumlah seluruh siswa kelas VII		49
Jumlah siswa yang menjadi objek penelitian		9

4. Defenisi Operasional Variable

Variable yang akan diteliti diuraikan secara terperinci, adapun defenisi dari variable penelitian ini adalah penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepribadian muslim:

a. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan

b. Kepribadian muslim

kepribadian manusia biasa, bukan kepribadian malaikat. Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan keunikannya. Keunikan manusia tentu berbeda dengan malaikat maupun hewan. Malaikat diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya. Berbeda dengan manusia, yang diberi keunikan oleh Allah SWT dengan potensi taat dan maksiat kepada-Nya. Karena potensi inilah, maka tidak ada manusia yang ma'shum (terbebas dari dosa), kecuali Rasulullah saw. Maka dari itu kepribadian islam seorang muslim seperti malaikat adalah mustahil. Karena manusia memiliki potensi melakukan kemaksiatan, sementara malaikat tidak. Hanya saja, yang bisa diusahakan oleh seorang muslim dalam membangun dan meningkatkan kualitas kepribadian islamnya adalah dengan memanilisir kemungkinannya untuk melakukan maksiat dan meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data, metode tersebut diantaranya:

4.1 Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono 2017 : 310) Observasi adalah dasar segala ilmu pengetahuan. Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cirri yang spesifik bila dibandingkan dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Yang diobservasi adalah siswa SMP Tamansiswa Medan.

Table 3.3
Pedoman obsevasi

No	Aspek Yang Diteliti	Hasil Observasi
1	Antusias siswa ketika mengikuti layanan konseling kelompok <ol style="list-style-type: none"> a. Kesungguhan dalam mengikuti layanan b. Kesungguhan siswa dalam menceritakan masalahnya c. Mendengarkan dan menerima pendapat konselor dan teman-temannya 	
2	Perilaku siswa <ol style="list-style-type: none"> a. Positif <ul style="list-style-type: none"> - Tertib selama mengikuti kegiatan - Menerima pendapat - Memberi respon 	

	b. Negatif <ul style="list-style-type: none"> - Mengganggu teman - Tidak bersemangat mengikuti kegiatan - Mengabaikan pendapat teman 	
3	Interaksi siswa dengan teman-temannya <ul style="list-style-type: none"> a. Mudah bergaul dengan teman b. Berkomunikasi dengan baik kepada teman-temannya 	

4.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan untuk memperoleh informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Wawancara dapat diartikan sebagai proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai (*interviewee*).

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara dilakukan secara mendalam (*indept interview*), baik dalam keadaan formal maupun non formal yang dilakukan terhadap guru BK dan kepala sekolah.

Table 3.4
Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaiman pendapat bapak mengenai kepribadian muslim	
2	apa saja upaya sekolah dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa?	

3	Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kepribadian muslim pada siswa?	
4	Apakah upaya-upaya tersebut sudah diterapkan dengan semaksimal mungkin?	
5	Menurut Bapak, apakah Guru BK sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa?	
6	Bagaimana kerjasama antara kepala sekolah dengan guru BK dalam membentuk dan meningkatkan kepribadian muslim pada siswa?	
7	Apabila program/upaya untuk meningkatkan kepribadian muslim sudah diterapkan, namun masih ada siswa yang melanggar. Apakah guru yang berwenang diberikan ijin untuk menghukum anak-anak tersebut?	

Table 3.5
Pedoman Wawancara Pada Guru BK

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sejak kapan Ibu menjadi guru BK di SMP Tamansiswa Medan?	
2	Bagaimana pendapat ibu mengenai kepribadian muslim?	
3	Apa saja peran guru BK dalam membentuk dan meningkatkan kepribadian muslim pada siswa?	
4	Jika ada siswa yang jauh dari kepribadian muslim bagaimana ibu menyikapi hal tersebut?	
5	Sebagai guru BK di SMP Tamansiswa Medan, apakah sudah pernah dilakukannya konseling kelompok dalam upaya	

	untuk meningkatkan kepribadian muslim pada siswa?	
--	---	--

Table 3.6
Pedoman wawancara kepada siswa SMP Tamansiswa Medan

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	
2	Bagaimana menurut kamu bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	
3	Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan-layanan konseling yang ada disekolah ini?	
4	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling kelompok?	
5	Setelah beberapa hari ini kita telah melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaanmu sekarang?	

4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data, Dalam penelitian ini dokumentasinya memakai foto.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa arsip, catatan, document yang berkaitan dengan penerapan layanan konseling kelompok dan kegiatan untuk meningkatkan kepribadian muslim pada siswa. Selain itu, penggunaan metode ini juga digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya SMP Tamansiswa

Medan, visi maupun misi, keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dari data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengolahan data tersebut data diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dan subjek penelitian.

Menurut Tohirin (Imam Gunawan 2013:3)

”pendekatan kualitatif ini di ambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tenta apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Dengan demikian Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode, dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.1 Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhaan, mengabstrakkan data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam penyimpulannya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses-proses analisis.

5.3 Penarikan Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara di analisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Sehingga diperoleh

gambaran secara lengkap bagaimana penerapan dan peran layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kepribadian muslim pada siswa di SMP Tamansiswa Medan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. GAMBARAN UMUM SEKOLAH

Sekolah SMP Tamansiswa Medan terletak di Jl. Bakaran Batu No. 18, Sei Rengas Permata, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20111. Sekolah ini memiliki 17 (tujuh belas) staf pengajar. Dan memiliki 165 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung. Proses kegiatan belajar mengajar antara lain ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang BK, laboratorium komputer, laboratorium sains, dan lapangan upacara.

2. PROFIL SMP TAMANSISWA MEDAN

Adapun profil sekolah SMP Tamansiswa Medan adalah:

Nama Sekolah	: Taman Dewasa (SMP Tamansiswa)
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 204076001102
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10211050
Nomor Induk Sekolah	: 10211050
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1930
Alamat	: Jl.Bakaran Batu No. 18 Medan

Desa/Kelurahan	: Sei Rengas Permata
Kecamatan	: Medan Area
Kabupaten/Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatra Utara
Kode Pos	: 20214
Daerah	: Perkotaan
Telepon/Hp	: 061-7320536
Koordinator	: SMP Negri 6
Akreditasi	: A
Penerbit SK	: Majelis Luhur
Jumlah Rombongan belajar/ kelas	: 10
Luas tanah	: 2.821 m ²
Luas Bangunan	: 1664 m ²
Luas kebun/Halaman	: 504 m ²
Status Tanah	: Milik Sendiri
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 10
Organisasi Penyelenggaraan	: Lembaga Swasta

3. VISI DAN MISI

Adapun Visi, Misi dan tujuan sekolah SMP Tamansiswa Medan adalah

3.1 Visi

Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merdeka lahir batin, luhur akal budinya unggul dalam prestasi yang berketerampilan serta sehat jasmani dan rohaninya bertanggung jawab pada nusa bangsa dan manusia pada umumnya.

3.2 Misi

Adapun misi dari SMP Tamansiswa Medan adalah:

1. Membangun anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
2. Memberi kemerdekaan lahir dan batin supaya berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia.
3. Melatih keterampilan agar menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya cerdas dan berprestasi yang baik dan benar.
4. Melatih kader bangsa melalui peningkatan kualitas OSIS/PPTS.
5. Melatih bertanggung jawab terhadap dirinya melalui pengembangan kebudayaan dan seni sehingga menjadi manusia yang bermanfaat berguna bagi bangsa dan negara serta manusia pada umumnya.

4. SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH SMP TAMANSISWA MEDAN

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Sekolah SMP Tamansiswa Medan sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti yang terlihat pada table dibawah ini.

Table 4.1
Sarana dan prasana sekolah

No	Jenis Ruangan/fasilitas sekolah	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Terpakai
2	Ruang UKS	1	Terpakai
3	Ruang Tata Usaha	1	Terpakai
4	Ruang Guru	1	Terpakai
5	Ruang BK	1	Terpakai
6	Ruang Perpustakaan	1	Terpakai
7	Ruang Kelas	10	4 tidak terpakai
8	Lobby	1	Terpakai
9	Laboratorium Komputer	1	Terpakai
10	Laboratorium Sains	1	Terpakai
11	Mushollah	1	Terpakai
12	Kantin 1	1	Terpakai
13	Kamar mandi 4	4	Terpakai
14	Gudang 1	1	Terpakai
15	Lapangan 1	1	Terpakai
16	Aula	1	Terpakai

17	Ruang music	1	Terpakai
18	Kantor Yayasan	1	Terpakai

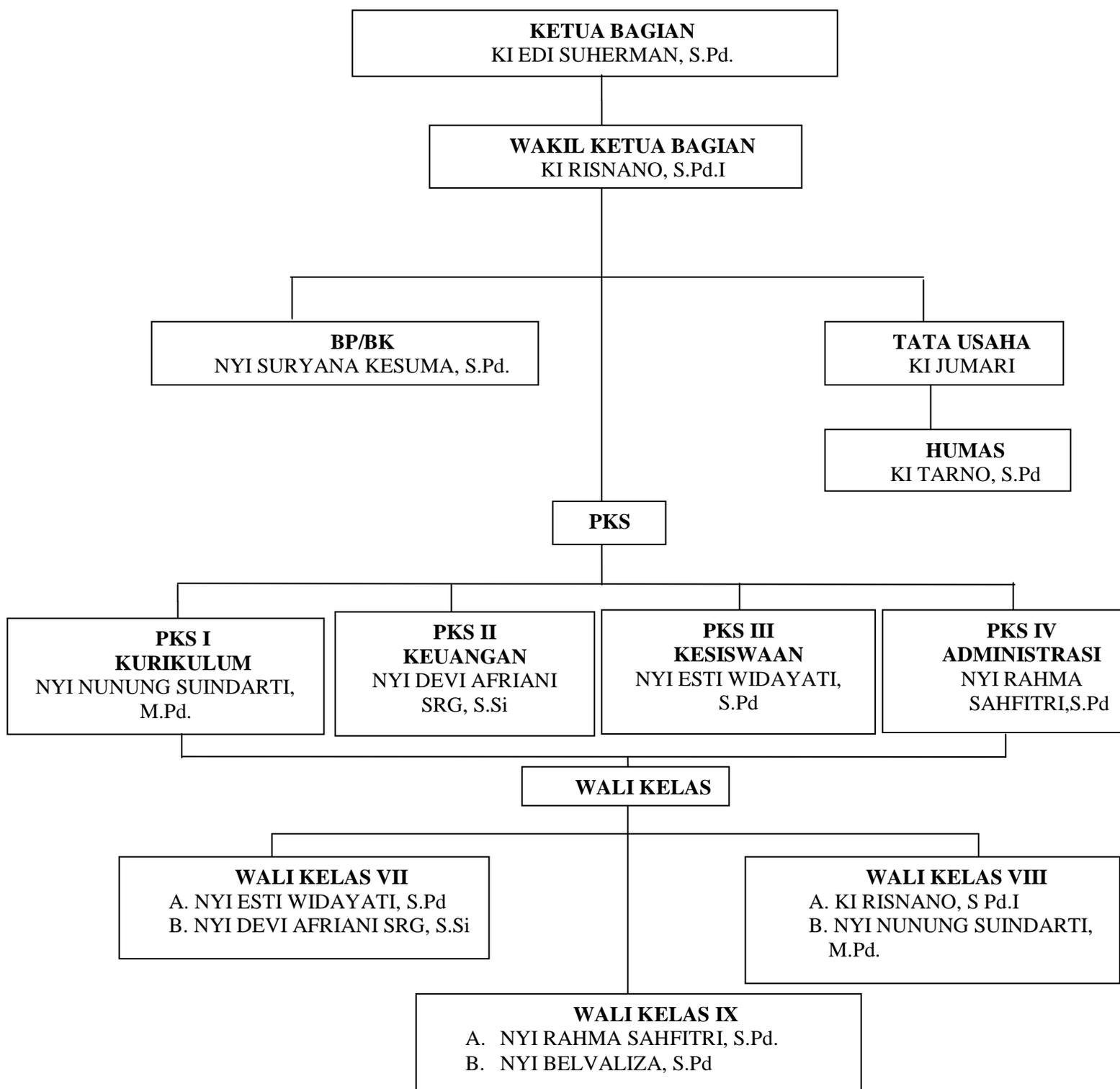
Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Tamansiswa Medan telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien

5. STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

Struktur organisasi adalah gambaran fungsi serta tanggung jawab semua bagian-bagian yang terlibat dalam melakukan kativitas atau kegiatan sekolah dalam rangkai mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah tersebut. sekolah merupakan sebagai wadah kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu didalam pelaksanaannya akan berhubungan dengan pembagian tugas yang menyangkut kepada pembagian wewenang, dan tanggung jawab. Dengan demikian akan dapat diketahui oleh pegawai apa yang harus dikerakan dan kepada siapa ia harus bertanggung jawab atas segalanya.

Struktur organisasi sekolah SMP Tamansiswa Medan erdapat susunan organisasi yang membantu kesuksesan program-program yang akan dijalankan dengan baik oleh staf-staf yang mengurus dan menjaga dan terlihat pada table berikut ini

Table 4.2
Tugas dan Wewenang Pejabat Struktur Sekolah Taman Dewasa
(SMP Tamansiswa)



6. KEADAAN GURU

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektivitas dan evisien belajar siswa disekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang telah ditetapkan.

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP Tamansiswa Medan. Selain itu di SMP Tamansiswa Medan terdapat 17 pendidik (guru). Secara terperinci dapat dilihat table dibawah ini:

Table 4.3
Nama-nama guru di SMP Tamansiswa Medan

No.	NAMA	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN	
				IJAZAH	JURUSAN
1.	KI EDI SUHERMAN, S.Pd.	L	KETUA BAGIAN	S1	MM
2.	KI RISNANO, S.Pd.I.	L	WAKA BAGIAN	S1	PEND. A. ISLAM
3.	KI TARNO, S.Pd.	L	PAMONG	S1	B.INDO
4.	KI M. MARZUKI, S.Pd, M.Pd.	L	PAMONG	S2	KTS
5.	NYI DEVI AFRIANI SRG, S.Si.	P	PAMONG	S1	BIOLOGI
6.	NYI NUNUNG SUINDARTI, S.Pd., M.Pd.	P	PAMONG	S2	B. INDO
7.	NYI GALUH SULISTIANINGTYAS, S.Pd.	P	PAMONG	S1	PEND. GEO
8.	NYI ESTI WIDAYATI, S.Pd.	P	PAMONG	S1	B. INGGRIS
9.	NYI BELVALIZA, S.Pd.	P	PAMONG	S1	B. INGGRIS
10.	NYI RAHMA SAHFIRI, S.Pd.	P	PAMONG	S1	MM
11.	NYI SURYANA KESUMA, S.Pd.	P	BK	S1	BK
12.	NI NURFADILLA, S.Pd.	P	PAMONG	S1	PKN

13.	KI RIZQON KHALISH HAMDY, S.Pd.	L	PAMONG	S1	PEND. GEO
14.	KI H. IRDIANSYAH	L	PAMONG	D3	EKONOMI
15.	NYI SRI SETYA RINI NST, S.Pd.	P	BENDAHARA	S1	BK
16.	KI JUMARI	L	TATA USAHA	SMA	-
17.	KI TATA ASMARA GIRI	L	TATA USAHA	SMA	-
18.	KI SUTADI	L	CARAKA	SMP	-

7. KEADAAN GURU BK

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan kehidupan Di SMP Tamansiswa Medan memiliki satu guru BK yaitu Nyi Suryana Kesuma, S.Pd. Nyi Suryana Kesuma lahir pada bulan Desember 1989 beliau menjabat sebagai guru BK semenjak tahun 2016 sampai sekarang.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Tamansiswa Medan adalah ruangan BK yang berjumlah 1 ruangan namun bergabung dengan ruangan koperasi, ruangan UKS dan ruangan penyimpanan alat olah raga dan ada kamar mandi didalamnya. Tetapi dalam ruangan tersebut di bagi/disekat hingga tersendiri ruangan-ruangan tersebut.

Terkhusus pada bagian ruangan BK terdapat meja konselor berisi tentang data-data siswa. Kursi tempat duduk siswa, kipas angin dan beberapa perlengkapan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki guru BK di SMP Tamansiswa Medan sudah cukup efektif

dan efisien untuk digunakan dalam mengatasi masalah siswa yang ada. Akan tetapi guru BK di SMP Tamansiswa tidak memiliki jam kelas secara teratur, guru BK memberikan layanan jika ada waktu yang kosong saja.

B DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan di SMP Tamansiswa Medan adalah penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepribadian muslim pada siswa. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan dengan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber dan pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantara pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Tamansiswa Medan, (2) meningkatkan kepribadian muslim, (3) penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepribadian muslim pada siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan T/A 2018/2019.

1. Pelaksanaan Konseling Kelompok

Konseling sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa tidak merasa bahwa dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahan problematika kehidupan dan konseling juga membantu siswa agar dia dapat memahami dirinya dalam hubungan masalah-masalah hidup yang dihadapinya dalam waktu itu dan yang akan datang. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Tamansiswa Medan.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Nyi Suryana Kesuma S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Tamansiswa Medan 8 Agustus 2019 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, Nyi Suryana Kesuma mengatakan bahwa layanan konseling kelompok cukup sering dilakukan. Namun, keseringan siswa kurang menyukai layanan konseling kelompok karena mereka beranggapan bahwa layanan itu hanya akan memberikan mereka hukuman, surat perjanjian atau lain sebagainya sehingga layanan tersebut dilakukan hanya karena terpaksa.

Dan dalam pemberian layanan-layanan bimbingan dan konseling lainnya dilakukan hanya jika ada jam kosong saja. Disitulah guru BK baru bisa memberikan layanan.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan magang dan riset di sekolah SMP Tamansiswa Medan.

2. Meningkatkan Kepribadian Muslim

Dalam meningkatkan kepribadian muslim pada siswa peneliti melakukan pendekatan lebih dulu kepada siswa-siswa yang telah ditetapkan, memahami bentuk kepribadian dan cara berfikir siswa dalam kata arti peneliti memahami sifat dan karakteristik siswa. Kemudian peneliti mencari latar belakang kehidupan siswa sehingga disini dapat ditemui sedikit banyaknya tentang kepribadian siswa tersebut.

Kebanyakan sifat dan perilaku siswa dibentuk dari pemikirannya sehingga untuk meningkatkan kepribadian muslim pada siswa harus mengubah mindset atau pola pikir mereka.

3. Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepribadian Siswa

Layanan konseling kelompok sangat dibutuhkan oleh konselor, guru BK, guru PPL, karena melalui konseling kelompok para konselor, guru BK maupun guru PPL mampu membuka atau menggali permasalahan yang ada pada diri siswa, Sehingga disini lebih mengetahui apa-apa saja yang menjadi hambatan para siswa.

Penerapan layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan agar siswa mampu mejadi pribadi yang lebih baik lagi. Dalam penelitian ini peneliti meminta agar guru BK mau bekerja sama dalam penentuan objek dengan identifikasi yang telah di tetapkan. Adapun siswa yang memiliki akhlak yang jauh dari kepribadian muslim adalah: BD, CA, WA, RA, RH, AR, DF, DS dan IM. Selanjutnya peneliti melakukan layanan konseling kelompok dengan 5 tahap.

PERTEMUAN I

Pelaksanaan konseling kelompok pertama kali dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2019 dengan waktu 80 menit dengan jumlah siswa 8 orang dan dengan 5 tahapan bertempat disalah satu ruang kelas di SMP Tamansiswa Medan.

Tahap persiapan :

Peneliti membersihkan ruangan yang hendak dipakai dalam pelaksanaan layanan, menyediakan tempat klien, dan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses layanan konseling kelompok.

Peneliti meminta semua siswa yang telah ditentukan untuk memasuki ruang konseling kelompok. Dan meminta mereka untuk duduk ditempat yang ditentukan

Tahap pembentukan:

Tahap pembentukan bertujuan untuk membuat anggota klien saling kenal, namun dalam kegiatan kali ini tahap pembentukan tidak terlalu memakan waktu yang lama karena antar klien sudah saling mengenal. Namun, peneliti hanya meminta agar klien mengenalkan dirinya masing-masing (peneliti mencoba mengenali siswa-siswanya).

Tahap peralihan

Tahap peralihan dilakukan dengan segera karena para objek penasarannya dikumpulkan dengan tujuan apa. Sehingga peneliti langsung menjelaskan:

BD : “bu kenapa kami dikumpulkan disini? Apakah kami akan dihukum?”

(karena para semua siswa adalah orang-orang yang sangat jauh dari kepribadian muslim)

PENELITI : “sebelum saya menjawab pertanyaan kamu, saya ingin kamu melihat orang-orang di dalam ruangan ini?”

(para objek saling melihat lalu tertawa, seakan-akan mereka tahu bahwa orang yang disekitar mereka adalah orang-orang yang sangat jauh dari kepribadian muslim)

PENELITI : “sudah tau mungkin ya? Kenapa saya kumpulkan kalian disini? Saya kumpulkan disini bukan berarti kalian akan saya hakimi, bukan. Tetapi kalian disini akan saya coba bimbing dengan kepribadian yang lebih baik lagi. Bukan berarti saat ini kepribadian kamu tidak baik bukan. Saya yakin, kalian melakukan sesuatu yang kurang baik menurut orang lain mungkin kalian memiliki alasan yang kuat sehingga kalian melakukan hal tersebut.

Tapi kalian semua harus ingat apapun yang akan kalian dapati dari ruangan ini cobalah untuk tidak membawanya keluar sehingga yang tau hanya kita disini dan kita akan memiliki waktu untuk bertemu dalam ruangan ini dengan tujuan yang sama minimal 3 x.

Lalu saya harap kalian semua yang ada disini cobalah menyampaikan permasalahan kalian dengan sukarela sehingga kita mampu mencari jalan keluarnya bersama”

Semua klien : “oke bu”

Tahap kegiatan

Semua klien diminta untuk mengisi formulir daftar riwayat hidup dengan jujur.

Setelah itu:

Peneliti : “untuk anak-anak ibu yang ada disini, saya ingin mendengar alasan kalian mengapa berbuat demikian (melawan guru)?. Saya ingin tahu jawabannya mulai dari AR”

AR : “terkadang gimana la bu, saya sangat benci dengan ibu D (inisial), suka-suka hati ibu itu aja menghukum saya bu”

WA : “iya bu, saya juga gak suka lihat ibu itu. Ngomongnya nusuk kehati”

Peneliti : “apakah alasan kalian semua sama?”

Para klien menjawab secara bergantian “iya bu”

CA : “ibu N (inesial) lagi bu, orangnya kecil tapi kalau marah entah apa-apa aja yang dibilangnya bu”

BD : “iya bu, ngomong ibu itu ngeri kali masuk jantung”

Peneliti : “hmm.... Kalau yang ngerokok disini siapa?”

RA : “saya bu, si CA juga bu”

Peneliti : “ada yang lain saya harap kalian semua jujur”

CA : “iya bu, saya juga tapi sekarang tidak lagi bu”.

Peneliti : “yakin?”

CA : “sedikit-dikit aja bu”

Peneliti : “bagaimana dengan WA, RH, BD, DF, DS”

Salah satu dari anggota kelompok langsung menjawab

AR : “si RH diam-diam makan dalamnya itu bu”

Peneliti : “maksudnya?, Betul kamu merokok juga RH”

RH : “bersih ini bu, bebas dari rokok”

Peneliti : “kamu BD?”

AR : “ bu, saya, BD, DF, dan DS satu tongkrongan bu. Jadi sama semua”

Peneliti : “apakah itu benar?” (bertanya kepada siswa yang dituju)

Beberapa klien : “iya bu, tapi kami sudah gak merokok lagi bu. Sudah tobat bu”.

Peneliti : “bagaimana dengan sholat zhuhur kalian, kalau disuruh mau sholat gak?”

- WA : “saya lima waktu bu”
- RA : “aku tak pernah bu?”
- AR : “aku juga tak pernah bu”
- RA : “si DF lagi bu, itu satu komplotanku bu”
- Peneliti : “benarkah itu DF?”
- DF : “iya bu”

Table 4.4
Kesimpulan permasalahan

NO	Nama	Permasalahan	Alasan
1	BD	Meninggikan suara di depan guru	Kareana Tidak menyukai guru tersebut
2	CA	Meninggikan suara di depan guru , merokok	Kareana Tidak menyukai guru tersebut, terpengaruh oleh teman
3	WA	Sering ngeleceh,	Kareana Tidak menyukai guru tersebut
4	RA	Meninggikan suara di depan guru, merokok, malas sholat zhuhur	Kareana Tidak menyukai guru tersebut, sudah mencoba tidak meroko lagi
5	RH	Meninggikan suara di depan guru	Kareana Tidak menyukai guru tersebut
6	AR	Meninggikan suara di depan guru, merokok, malas sholat zhuhur	Kareana Tidak menyukai guru tersebut, sudah candu,
7	DF	Meninggikan suara di depan guru, merokok, malas sholat zhuhur	Kareana Tidak menyukai guru tersebut, ngikut kawan
8	DS	Meninggikan suara di depan guru, merokok	Ngikut kawan

Setelah para klien mengemukakan permasalahan hambatan perkembangan, konselor memberikan beberapa arahan dan mengingatkan klien akan prihal masa depan. Karena hal ini berbentuk nasehat para klien sangat malas untuk mendengarkannya sehingga konselor memiliki ide yaitu bercerita tentang pengalaman hidup yang dialami oleh teman dekat peneliti. mengenai mimpi atau cita-cita.

Peneliti : “ibu memiliki sebuah pengalam hidup, tapi kali ini ceritanya bukan tentang saya melainkan seseorang yang saya kenal, saya memiliki seorang teman laki-laki saat saya duduk di bangku SMA beliau memiliki abang kandung yang sudah menjadi angkatan laut (sudah sukses) dan teman ibu ini memiliki impian yang sama dengan abangnya sehingga dia berfikir bahwa nanti ketika dia tes dia bakalan lulus karena ada orang dalamnya. Saat itu dia memang tidak merokok tapi menggunakan barang terlarang (sabu), saya kurang tau dia menggunakan itu berapa kali yang pasti dia telah menggunakannya”

Seorang siswa memotong cerita peneliti

CA : “kok tau ibu dia makek bu?”

Peneliti : “oh, saat itu saya meminta dia membawa barang yang saya perlukan (kartu memori) untuk dia jual kepada saya. Tapi dia tidak membawanya hingga dia menjelaskan kenapa dia lupa, dan dia menunjukkan barang itu pada saya, karena saya tidak tahu itu

apaan? Saya ingin menyentuh barang itu tapi tidak dikasi olehnya karena katanya itu barang terlarang. Dan akhirnya saya mulai tahu kalau dia menggunakan itu”

BD : “ngeri teman ibu ya?”

Peneliti : “ini bukan masalah ngeri enggak nya anakku, hal ini ibu ceritakan agar pengalaman ini menjadi pelajaran kalian”

AR : “jadi dimana teman ibu itu sekarang”

Peneliti : “pertanyaan yang bagus AR, dia di medan juga sih. ya.. ketika kami tamat SMA sesuai dengan mimpinya dia mencoba mengikuti beberapa pelatihan dan mengikuti tes untuk masuk AL tapi sayang dia gagal atau tidak lolos pada saat itu dia tes di Jawa, karena tidak lolos ya dia pulang kampung. Selama setahun dia tinggal bersama ibunya dan di rawat dengan baik. Ibunya sering memberikan susu putih agar bekas dari memakai obat-obatan terlarang hilang. Dan ditahun berikutnya dia ikut tes dan pelatihan di Medan belawan, namun tetap saja gagal, kali ini saya tidak tau alasan dia gagal. Dan dia pulang kampung lagi hingga ditahun berikutnya dia tes dan ikut pelatihan di rantau perapat. Tapi tetap saja gagal hingga kali ini dia memutuskan tidak mengikuti tes atau pelatihan lagi. (sambil melihat, daftar riwayat hidup klien) anak-anakku, kalian memiliki mimpi yang sangat besar kalian punya cita yang tinggi. Saya harap kalian berfikir mulai sekarang tentang masa depan dan sayangi diri

kalian. Dan ingat dalam menggapai mimpi itu mulailah kalian dari memperbaiki hidup kalian”.

BD : “gimana caranya memperbaiki hidup bu?”

AR : “jalani dan nikmati ajala”

Peneliti : “kalian pernah mendengar kata-kata seperti ini? Jika kalian memperbaiki sholat kalian maka hal itu sama saja kalian memperbaiki hidup kalian”.

Tahap Pengakhiran

Peneliti : “karena waktu kita sudah mulai habis, maka di pertemuan selanjutnya ibu harap kalian memiliki kesadaran baik dari perilaku kalian maupun tampilan kalian”.

Beberapa klien : “iya bu”

PERTEMUAN II

Karena di SMP Tamansiswa Medan tidak memiliki jam khusus untuk BK dan juga para klien yang berbeda kelas. Maka, guru BK dan peneliti menunggu waktu yang tepat untuk pelaksanaan pertemuan ke 2. Hingga pertemua ke 2 dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019 mulai pukul 09.45-11.05 dan dilaksanakan dalam 5 tahapan. Namun, pada pertemuan ini ada satu orang siswa yang di sarankan guru BK SMP Tamansiswa Medan agar di jinkan mengikuti

layanan konseling kelompok tetapi peneliti menolak karena berharap tetap memegang anak yang 8 orang saja. Namun guru BK tetap memaksa akhirnya peneliti mengijinkannya. Inisial dari siswa ini adalah IP dari kelas VII². Sehingga jumlah siswa yang akan mengikuti layanan konseling kelompok berjumlah 9 orang.

Tahap persiapan

Peneliti membersihkan ruangan yang hendak dipakai dalam pelaksanaan layanan, menyediakan tempat klien, dan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses layanan konseling kelompok.

Peneliti meminta semua siswa yang telah ditentukan untuk memasuki ruang konseling kelompok. Dan meminta mereka untuk duduk ditempat yang ditentukan

Tahap pembentukan

RA : “IP ngapai kau disini? Ini hanya kami saja, tak boleh orang lain masuk”

AR : “sudah sini aj kau IP, gpp itu”

IP : “bu saya boleh duduk disini dan mengikuti kegiatan inikan?”

Dan guru BK langsung membuka proses pelaksanaan layanan konseling kelompok

- Peneliti : “assalamualaikum wr.wb... sebelum kita memulai alangkah baiknya kita berdoa dulu, ayo pimpin doanya CA”.
- CA : “untuk mengikuti proses layanan marilah kita berdo’a, doa dimulai. Doa selesai (3 detik kedepan)
- Peneliti : “Alhamdulillah kita masih di ijinkan Allah untuk berkumpul diruangan ini saya harap kalian semua sehat dan senang dalam mengikuti proses konseling kali ini. Alhamdulillah dalam pertemuan ini kita memiliki satu teman baru, kalian sudah kenal dengan IP?”
- Para klien : “ sudah bu..”
- Peneliti : “oke.. nah IP kita disini akan melaksanakan proses layanan konseling kelompok, oiya mungkin pertemuan pertama saya lupa untuk menyampaikan bahwa saya disini adalah guru yang sedang melakukan riset, jadi bukan guru tetap kalian ya. Ada yang masih ingat sama ibu?”
- AR : “iya bu, ibu pernah masuk dikelas kami kan waktu kelas VII ?”
- DF : “iya-iya, ibu ini pernah masuk dikelas kita?”
- Peneliti : “mungkin anak kelas VIII¹ ada yang tau dan ada yang tidak tau ya, karena saya belum pernah masuk dan kita hanya berjumpa ketika keluar main-main. Ada yang tau nama ibu?”

RA : “bu bulan kan bu?”

Peneliti : “betul sekali, kalian bisa panggil saya ibu bulan dan nama lengkapnya sri bulandari mahasiswa UMSU dan saya melakukan riset ini bertujuan untuk mencoba membantu kalian memperbaiki diri menuju yang lebih baik lagi”.

Tahap peralihan

Peneliti : “saya ingatkan kembali konseling kelompok adalah proses yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama. Dan ingat bahwa apa yang kita dapati dari ruangan ini hanya kita yang tau dan saya sangat berharap anak-anak semua bisa mengeluarkan semua permasalahannya dan mengeluarkan pendapatnya”

Tahap kegiatan

Peneliti : “saya akan jelaskan sedikit tentang kepribadian, kepribadian muslim dan prilaku (menjelaskan)”.

Beberapa menit kemudian

- Peneliti : “yang lalu kita sudah sedikit bercerita tentang kelakuan kalian dan saya telah berikan beberapa arahan, dan saya ingin dengar apa yang telah kalian lakukan dengan diri kalian”
- RA : “bu, aku nanti siang mau jadi imam bu”
- RH : “saya selalu ikut sholat bu tapi hanya jadi ma’mum’
- BD : “awak sholat ya bu”
- DS : “saya sholat bu”
- AR : “mana kau sholat ya”
- Peneliti : “yakin RA? Jika kamu nanti melakukannya saya kasi kamu hadiah besok bisa langsung saya bawa. Untuk yang lain saya tak berharap kalian itu jadi imam. Kalian cukup jadi ma’mum tapi jika kalian mampu mau jadi imam silahkan, dan anak ibu yang lain gimana?. IP kamu kemarin mengikuti sholat zhuhur berjamaah?.
- IP : “enggak bu”
- DF : “aku kadang-kadang sholat bu”
- Peneliti : “ingat ya, perubahan kamu itu bukan untuk saya tapi untuk kalian dan cita-cita yang kalian tulis di riwayat hidup kalian kemaren, dan selain dari sholat kalian yang harus di perbaiki coba perhatikan kerapian kalian. RA mana dasinya anakku”.
- RA : “tinggal bu”

Peneliti : “gimana guru yang kalian gak suka? Masih dengan perasaan yang sama?”

CA : “masih la bu, namanya ibu N itu memang gitu mana ada yang suka”

Karena semua siswa sama, sangat tidak menyukai guru tersebut

Peneliti : “saya tau gimana perasaan kalian tapi ingat guru itu memegang matapelajaran yang bakalan kalian gunakan hingga sampai SMA bahkan hingga akhir, kita gak bakalan bisa mengubah sikap ibu itu seperti apa yang kita mau jadi kita ubah diri kita saja kita manage hati kita siapa yang berhak kita benci dan kita sayang”

WD : “payah bilang la bu”

Peneliti : “WD tidak ada yang tidak mungkin, perhatikan saja sikap ibu itu lihatlah apa yang baik maka ambillah yang baik itu hingga kalian lupa adanya sebuah kebencian itu.

Tahap pengakhiran

Karena waktu hampir habis peneliti meminta siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan

1. Apa yang dapat kamu ketahui setelah mengikuti layanan konseling kelompok selama 2 x pertemuan?

2. Setelah mengikuti 2 x pertemuan layanan konseling kelompok apakah kamu merasa lebih baik dari sebelumnya?

Di jawab dalam waktu 20 menit dan semua jawaban dari siswa terlampir di bagian lampiran.

Peneliti : “oke anak-anak, karena waktunya sudah habis, ibu mohon undur diri, semoga dalam pertemuan berikutnya kita menjadi lebih baik lagi”

PERTEMUAN III

Dalam pertemuan ketiga ini dilakukan tidak terlalu lama karena beberapa alasan dan jarak antara pertemuan II dan pertemuan III cukup jauh, pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019 dengan waktu hanya 45 menit. Namun siswa yang mengikuti layanan konseling kelompok pada pertemuan 3 berjumlah 8 orang karena RH tidak dapat hadir berhubung sedang sakit.

Tahap persiapan

Peneliti membersihkan ruangan yang hendak dipakai dalam pelaksanaan layanan, menyediakan tempat klien, dan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses layanan konseling kelompok. Peneliti meminta semua siswa yang telah ditentukan untuk memasuki ruang konseling kelompok. Dan meminta mereka untuk duduk ditempat yang ditentukan

Tahap pembentukan

- Peneliti : “assalamualaikum wr.wb., sehat semua”
- Klien : “walaikumsalam wr. wb. alhamdulillah sehat bu”
- Peneliti : “siapa yang mau mimpin doa?”
- DS : “kau aja CA”
- CA : “marilah kita berdoa menurut agama kita masing-masing doa dimulai... Doa selesai”
- Peneliti : “eh.. si RH mana?”
- WD : “gak datang dia bu”
- Peneliti : “dikelas tadi memang tidak masuk kah?, apa dia sakit??”
- CA : “tidak ada kabar dia bu”
- Peneliti : “tidak ada kabar? Kalian disini gak ada yang dekat ruma dia?”
- RA : “kau BD kan dekat rumah kalian?”
- BD : “saya di denainya bu, di daerah perjuangan situ,”
- Peneliti : “okeelah kalau begitu, kita lanjut ya”

Tahap peralihan

- Peneliti : “kita gak punya waktu banyak seperti biasanya ya, karena ada beberapa kendala jadi pertemuan terakhir ini hanya sebentar. Dan

saya ingatkan kembali apapun yang kalian dapatkan dari sisni jangan kalian beri tahu orang lain dan jika di tnya bilang saja kita melakukan konseling kelompok. Itu sudah cukup”

Beberapa klien: “iya bu”

Tahap kegiatan

Peneliti : “karena waktu kita kali ini sangat-sangat terbatas mari kita gunakan sebaik mungkin dan kita gak bakalan banyak sharing seperti kemaren, jika ada yang kalian ingin sharingkan sama saya kalian bisa temui saya di meja piket dalam 2 hari ini”

RA : “Jadi kita ngapai bu?”

Peneliti : “selama ini saya perhatikan sikap kalian secara diam-diam dan beberapa dari kalian sungguh membuat saya kagum, dan kali ini saya akan memberikan selebaran kertas (wawancara tertulis) dan akan kalian jawab, dan saya harap kalian jujur”

Peneliti memberikan selebaran kertas pada siswa-siswa

IM : “gimana maksudnya ini bu?”

Peneliti : “semua sudah dapat? Oke, saya akan jelaskan sedikit ya semuanya perhatikan saya”.

Peneliti menjelaskan isi dari wawancara tertulis tersebut dan memberikan waktu 20 menit dalam menjawab quisioner tadi. Ketika waktunya sudah tiba maka peneliti meminta agar para siswa mengembalikan kertas tersebut.

Tahap pengakhiran

Peneliti : “anak-anakku dalam proses layanan konseling kelompok ini kita tutup hingga sampai disini, Ibu mohon-mohon maaf jika banyak kata-kata yang membuat kalian tidak nyaman sama ibu.. dan sekali lagi ibu pesankan bahwa kalian punya masa depan cerah dan raihlah dengan sebuah kebaikan, ingat kebaikan itu bukan bawaan kitalah yang harus menanam dan mengembangkan kebaikan tersebut”

AR : “jadi ibu tidak datang lagi kesekolah ini bu?”

IM : “ibu sudah tamat ya bu?”

Peneliti : “AR ibu bakalan datang lagi tapi hanya untuk 2 hari kedepan dan IM Insya Allah ibu bakalan tamat kuliah, karena kalian sungguh sangat membantu ibu dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok ini dengan baik, maka ibu mau kasi hadiah untuk 2 orang yang telah memiliki perubahan.

RA : “apa hadiahnya bu?”

RA : “kunci mobil bu?”

BD : “iphone bu?”

AR : “udala bu kasi kami uang 50/orang bu!”

Peneliti : “hmmm.... Kalian ini, kalau saya beri kunci mobil, kalian bakalan terlena dan malas dalam belajar, dan jika saya kasi kalian iphone kalian bakalan sibuk aplouwd status, sibuk pacaran dan akhirnya terlena dengan dunia maya, dan jika saya kasi kalian uang 50/orang kalian bakalan belikan uang itu ke rokok, yah... sama saja saya yang menjerumuskan kalian”.

DF : “wah.. keren ibu ni, tau aja”

(hampir semua siswa tertawa)

Peneliti : “oke lah..., besok atau jumat kita akan berjumpa lagi, dan saya akhiri dengan billahifissabililhaq fastabiqukhoirot, assalamualaikum wr.wb.”

Siswa : “walaikumsalam wr.wb”

Pada hari kamis tanggal 21 Agustus 2019, peneliti tidak dapat bertemu dengan para siswa karena para guru akan rapat, dan siswa tidak bisa dipermisikan keluar kelas pada saat jam mata pelajaran karena beberapa guru tidak mengizinkan, jadi dikarenakan satu siswa belum mengisi quisioner wawancara maka peneliti hanya memanggil satu siswa tersebut pada saat pulang sekolah dan dia yang berenesial RH. Saat RH menerima selebaran kertas tersebut, peneliti

menjelaskan sedikit tentang isi dari wawancara dan langsung RH memahami, RH dapat menjawab wawancara tersebut dengan waktu \pm 12 menit.

Tanggal 23 Agustus 2019 bertepatan pada hari jum'at peneliti mendapatkan waktu untuk mengumpulkan siswa setelah jam istirahat, pada pertemuan ini dilakukan dengan tidak begitu formal, karena hanya ingin memberikan hadiah sebagai partisipasi siswa dan mendapatkan hadiah tersebut yang berinesial RH dan BD dilihat dari sikap dan prilakunya sehari-hari sebagaimana yang telah di observasi selama penelitian. Namun, karena RH dan BD yang mendapatkan hadiah utama bukan berarti yang lain tidak memiliki proses perubahan tingkah laku. Adanya perubahan tingkah laku pada 5 siswa tersebut tidak sebanding dengan RH dan BD dan 2 siswa lagi sungguh tidak bisa di bantu sikapnya untuk berubah, jika ingin mendidik yang ini dibutuhkan waktu yang lebih lama lagi. Siswa yang memiliki perobahan dapat dilihat dari table berikut ini

Table 4.5
Perubahan sikap siswa

No	Nama	Perubahan
1	RH	Sangat baik
2	BD	Sangat baik
3	RA	Kurang baik
4	WD	Cukup baik
5	CA	Cukup baik

6	AR	Kurang baik
7	DF	Cukup baik
8	IM	Cukup baik

Dari table diatas terlihat jelas mana siswa yang memiliki perubahan tingkah laku yang menuju ke kepribadian muslim. Jadi, jika dipersenkan atas keberhasilan penelitian yang dilakuka oleh penulis adalah 80%. Namun, peneliti memberikan semua hadiah kepada siswa. Pada hadiah utama siswa mendapatkan 2 buku + 2 pulpen hitam + 1 pulpen merah + kaus kaki sekolah, dan peserta lain cukup mendapatkan 1 buku + 2 pulpen hitam. Dan dibungkus dengan kertas coklat.

Dan pada pertemuan ini peneliti medapatkan yang lebih baik karena ada sedikit perbincangan yang dibuka peneliti.

Peneliti : “gimana dengan guru yang kalian tidak suka?”

CA : “gitu la bu”

BD : “tapikan bu, bu D itu sekarang baik la bu, ada perubahan lebih pengertian”

RA : “apamu pengertian”

BD : “iya la perhatikan la ibu tu sekarang, lebih baik ibu itu dari ibu N”

RH : “iya sedikit baik ibu itu sekarang”

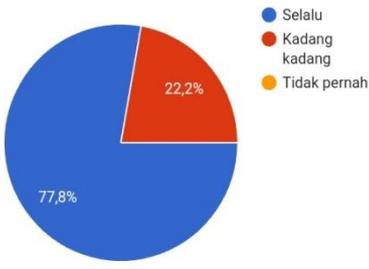
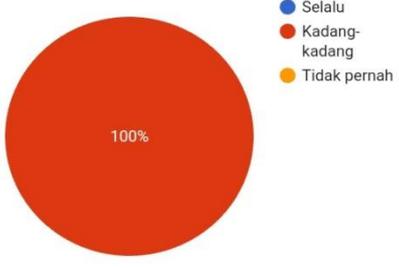
Peneliti : “Alhamdulillah kalau gitu, dan dekati lagi mana tau kalian merasa ibu itu dah berubah, intinya berbaik sangka aj”.

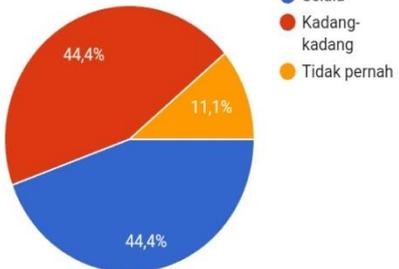
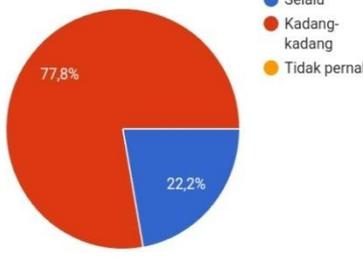
Dan langsung peneliti menutup pertemuan.

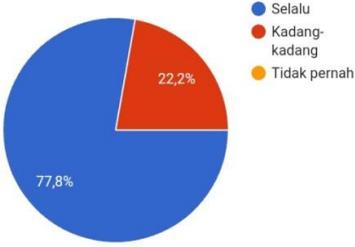
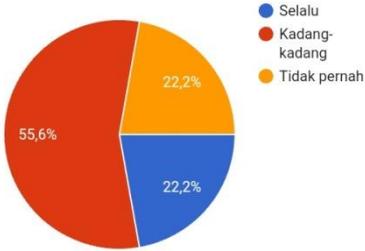
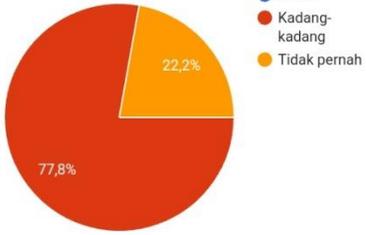
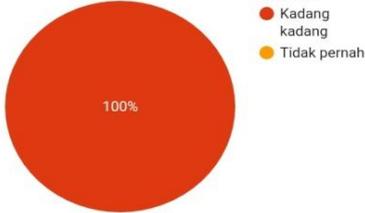
C. HASIL GOOGLE FORM SEBELUM DAN SESUDAH 3X DI BERIKAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

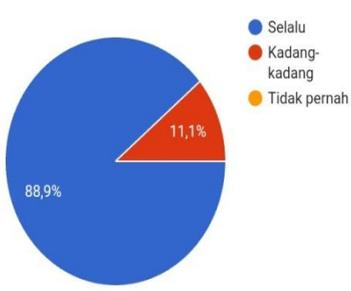
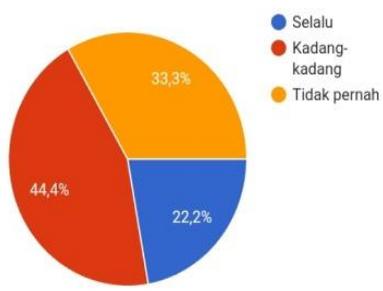
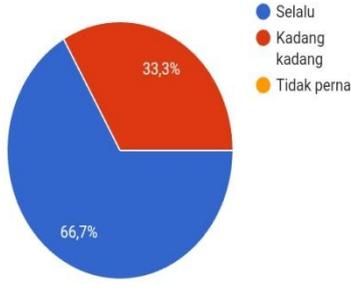
Dibawah ini merupakan perbandingan sebelum diberi layanan konseling kelompok dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok yang diikuti 9 orang siswa.

Tabel 4.6
hasil google form sebelum dan sesudah 3x di berikan layanan konseling kelompok

No	Sebelum	Sesudah
1	<p>Apakah kamu pernah mengikuti layanan konseling kelompok</p> <p>9 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Selalu (blue), ● Kadang kadang (red), ● Tidak pernah (yellow)</p>	<p>Apakah kamu pernah mengikuti layanan konseling kelompok</p> <p>9 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Selalu (blue), ● Kadang-kadang (red), ● Tidak pernah (yellow)</p>

<p>2</p>	<p>Apakah kamu pernah melaksanakan sholat zhuhur disekolah</p> <p>9 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Sekalu ● Kadang-kadang ● Tidak pernah</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sekalu</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>77,8%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>22,2%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sekalu	0%	Kadang-kadang	77,8%	Tidak pernah	22,2%	<p>Apakah kamu pernah melaksanakan sholat zhuhur disekolah</p> <p>9 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Selalu ● Kadang-kadang ● Tidak pernah</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>44,4%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>44,4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>11,1%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	44,4%	Kadang-kadang	44,4%	Tidak pernah	11,1%
Kategori	Persentase																	
Sekalu	0%																	
Kadang-kadang	77,8%																	
Tidak pernah	22,2%																	
Kategori	Persentase																	
Selalu	44,4%																	
Kadang-kadang	44,4%																	
Tidak pernah	11,1%																	
<p>3</p>	<p>Apakah kamu pernah berbicara di depan guru dengan nada yang tinggi</p> <p>9 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Selalu ● Kadang-kadang ● Tidak pernah</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>77,8%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>22,2%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	0%	Kadang-kadang	77,8%	Tidak pernah	22,2%	<p>Apakah kamu Pernah berbicara di depan guru dengan nada yang tinggi</p> <p>9 tanggapan</p>  <p>Legend: ● Sering ● Kadang-kadang ● Tidak pernah</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sering</td> <td>22,2%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>11,1%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>66,7%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Sering	22,2%	Kadang-kadang	11,1%	Tidak pernah	66,7%
Kategori	Persentase																	
Selalu	0%																	
Kadang-kadang	77,8%																	
Tidak pernah	22,2%																	
Kategori	Persentase																	
Sering	22,2%																	
Kadang-kadang	11,1%																	
Tidak pernah	66,7%																	

4	<p>Apakah kamu pernah ditegur guru karena tidak memakai pakaian yang rapi di lingkungan sekolah</p> <p>9 tanggapan</p>  <p>● Selalu ● Kadang-kadang ● Tidak pernah</p>	<p>Apakah kamu pernah ditegur guru karena tidak memakai pakaian yang rapi di lingkungan sekolah</p> <p>9 tanggapan</p>  <p>● Selalu ● Kadang-kadang ● Tidak pernah</p>
5	<p>Apakah kamu pernah tidak memberi salam ketika bertemu guru di lingkungan sekolah</p> <p>9 tanggapan</p>  <p>● Selalu ● Kadang-kadang ● Tidak pernah</p>	<p>Apakah kamu pernah tidak memberi salam ketika bertemu guru di lingkungan sekolah</p> <p>9 tanggapan</p>  <p>● Selalu ● Kadang-kadang ● Tidak pernah</p>

<p>6</p>	<p>Apakah kamu pernah memiliki rasa benci terhadap satu guru</p> <p>9 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Selalu ● Kadang-kadang ● Tidak pernah 	<p>Apakah kamu pernah memiliki rasa benci terhadap satu guru</p> <p>9 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Selalu ● Kadang-kadang ● Tidak pernah
<p>7</p>	<p>Apakah kamu merokok</p> <p>9 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Selalu ● Kadang-kadang ● Tidak pernah 	<p>Apakah kamu pernah merokok</p> <p>9 tanggapan</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Selalu ● Kadang-kadang ● Tidak pernah



Dari hasil perbandingan tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya perubahan terhadap diri siswa, siswa menjadi lebih baik lagi. Adanya hasil peningkatan yang terlihat dari google form dapat dilihat dari hasil persentase jawaban siswa.

D. DISKUSI HASIL PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepribadian muslim pada siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019. Menurut Gazda (A.A. Ngurah Adhiputra, M.Pd 2015 : 24) “konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan

bahwa penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan kepribadian muslim dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepribadian muslim.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP Tamansiswa Medan. Pemberian layanan tersebut dapat membantu siswa untuk menjadi yang lebih baik lagi mereka dapat meningkatkan kerajinan dalam beribadah kepada Allah, berperilaku kepada yang lebih tua seperti guru dan menengurangi rokok dan juga kerapian siswa dalam berpakaian dan mengurangi rasa benci kepada guru-guru tertentu.

Disamping itu juga penulis melakukan diskusi kepada kepala sekolah tentang hal-hal yang menyangkut hambatan perkembangan siswa salah satunya adalah membenci guru dan perilaku siswa. Tanggapan kepala sekolah mengenai perilaku siswa adalah “bahwa siswa tidak ada yang bandal di jenjang pendidikan SMP siswa hanya ingin mencari jati dirinya dan kitalah sebagai guru yang menuntunnya bukan malah menyalahkannya jika adapun siswa yang di temui sudah jauh dari kepribadian muslim bukan berarti dia telah kehilangan arah, malah kitanya yang harus bergegas menunjukkan arah tersebut. dan mengenai kebencian mereka terhadap guru saya rasa saya akan melakukan survey/memberikan angket kepada siswa mengenai hal ini agar saya dapat memberikan alasan yang kuat dalam menegur sikap guru tersebut”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa layanan konseling kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti pada perubahan sikap dan perilaku siswa, yang tadinya siswa malas

melaksanakan sholat zhuhur disekolah, suka merokok, baju keluar, nada berbicara di depan guru lebih tinggi, dan membenci guru, prilaku tersebut berkurang setelah siswa mendapat layanan konseling kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulitnya melakukan pendekatan pada siswa untuk mengungkapkan permasalahan yang dalam pada dirinya.
3. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019.

Selain keterbatasan diatas penulis juga menyadari bahwa kurangnya wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara yang baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu

dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berasarkan hasil penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa

1. Penerapan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019 berjalan dengan baik. Layanan bimbingan dan konseling dilakukan bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sehingga menjadi karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.
2. Rusaknya kepribadian siswa di sebabkan dari bebeapa kondisi. Hal tersebut jika tidak ditangani segera akan mengakibatkan permasalahan pada diri siswa maupun orang-orang disekitarnya
3. Dengan diterapkannya kegiatan layanan konseling kelompok kepada siswa dapat membantu dalam meningkatkan ke kepribadian muslim, dengan demikian siswa akan menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepribadian muslim yang dilakukan oleh penulis sudah berjalan dengan optimal dan berhasil menerapkan kepribadian muslim walaupun beberapa siswa dari 9 siswa. Kepribadian muslim pada siswa dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara siswa yang berkomitmen untuk menjadi yang lebih baik lagi sehingga tercapai tujuan layanan. Dan hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa, yang tadinya malas sholat, membenci guru, merokok,

pakaian tidak rapi, tidak mau menyalam guru apabila bertemu menjadi sebaliknya siswa lebih terlihat sopan dan baik sikap prilakunya. Perubahan tersebut setelah mendapat layanan konseling kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor.dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan penting.

4. Pada tabel dibawah ini menunjukkan adanya beberapa siswa yang benar-benar menunjukkan kepribadian muslim, dan dapat disimpulkan kepribadian muslim pada diri siswa yang mengikuti layanan konseling kelompok selama 3x pertemuan dipersenkan menjadi 80%

No	Nama	Perubahan
1	RH	Sangat baik
2	BD	Sangat baik
3	RA	Kurang baik
4	WD	Cukup baik
5	CA	Cukup baik
6	AR	Kurang baik
7	DF	Cukup baik
8	IM	Cukup baik

B. SARAN

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk memberikan jam Bimbingan dan Konseling pada jadwal pembelajaran.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerja kerjanya dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan siswa yang terjadi di lingkungan SMP Tamansiswa Medan.
3. Bagi siswa yang kurang memiliki kepribadian muslim agar mengikuti layanan konseling kelompok secara teratur dan serius.
4. Bagi penulis selanjutnya disarankan agar untuk menggunakan metode lain dalam pendekatan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, hafidz. 2010. *Diskursus islam politik dan spiritual*. Jakarta: Al Azhar press
- Adhipura, A.A. Ngurah. 2005. *Konseling Kelompok*. Yogyakarta: Media Akademia
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzi, Tety. 2018. *Pelayanan Konseling Kelompok*. Tangerang: Tira Smart
- G. young, Gregory. 2018. *Seni Membaca Kepribadian Orang*. Jakarta Selatan: Laksana
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kurnanto, Edi. 2014. *Konseling kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Lumongga, Namora, Lubis. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nata, Abuddin. 2018. *Psikologi Pendidikan Islam*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : SRI BULANDARI
Tempat, Tgl Lahir : Tanjung Leidong, 13 Mei 1997
Jenis Klamin : Wanita
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat sekarang : Medan Timur, Medan.
Glugur Darat I.
Jln. Alfalaah 3 No. 13
Telephon : 082274918237
Email : sribulandari13@gmail.com



DATA ORANG TUA

Nama Ayah : IBRAHIM TANJUNG
T.T.L : Teluk Pulau Luar, 31 Desember 1958
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Nur Aisyah
T.T.L : Tanjung Balai, 31 Desember 1961
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta

PENDIDIKAN FORMAL

- SDN 112274 Kualuh Leidong : 2003 - 2009 (Berijazah)
- SMP Negeri 2 Kualuh Leidong : 2009 - 2012 (Berijazah)
- SMA Negeri 1 Kualuh Leidong : 2012 - 2015 (Berijazah)
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : 2015-2019 (dalam proses berijazah)
Bimbingan dan Konseling
FKIP

PENDIDIKAN NON FORMAL

- Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) : 2006-2010 (Berijazah)
- Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah : Agustus 2019- Nopember 2019
Bin Al-Jarrah Medan
- Student at SAS : Desember 2018- sekarang

Pengalaman Akademik dan Organisasi

- Siswa teladan (putri di SMA N.1) (2012)
- Juara 3 juara pidato tingkat sekolah (2013)
- Juara 2 umum (IPS di SMA N.1) (2013)
- Juara 2 umum (IPS di SMA N.1) (2014)
- Juara 2 umum (IPS di SMA N.1) (2015)
- Anggota Paskibra (Kec. Kualuh Leidong) (2014)
- Pengurus OSIS SMA N.1 Kualuh Leidong (2014-2015)
- Anggota Gema Pembebasan (2015-2017)
- Anggota LLHPB Medan (2018-2019)
- Anggota MDMC Medan (2018-2019)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**OBSERVASI SISWA SELAMA 3 X MENGIKUTI LAYANAN
KONSELING KELOMPOK**

No	Aspek Yang Diteliti	Hasil Observasi
1	<p>Antusias siswa ketika mengikuti layanan konseling kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesungguhan dalam mengikuti layanan b. Kesungguhan siswa dalam menceritakan masalahnya c. Mendengarkan dan menerima pendapat konselor dan teman-temannya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dari pertemuan pertama hingga akhir, siswa cukup antusias dalam mengikuti layanan. b. Mulai dari bertanya untuk apa mereka dikumpulkan hingga mereka mau menceritakan masalahnya, memang tak semua siswa mau menceritakan masalahnya. c. Dan ketika konselor memberi beberapa arahan, saran, dan nasehat 7 diantara sembilan orang sungguh mendengarkan .dan ketika diantar mereka bercerita baik tentang pribadi maupun masalah mereka bersama yang lain temannya cukup mendengarkan dengan baik
2	<p>Perilaku siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Positif <ul style="list-style-type: none"> - Tertib selama mengikuti kegiatan - Menerima pendapat - Memberi respon d. Negatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Selama kegiatan siswa cukup tertib dalam mengikuti layanan konseling kelompok karena mereka masih mau mendengarkan berbagai arahan dan mau mengeluarkan

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengganggu teman - Tidak bersemangat mengikuti kegiatan - Mengabaikan pendapat teman 	<p>pendapatnya</p> <p>b. Saat kegiatan berlangsung ada siswa yang terkejut hingga membuat suasana kacau tetapi hal ini tidak berlangsung lama (hal ini terjadi di dalam pertemuan I)</p>
3	<p>Interaksi siswa dengan teman-temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Mudah bergaul dengan teman c. Berkomunikasi dengan baik kepada teman-temannya 	<p>Walaupun mereka berbeda kelas namun sangat baik dalam keakraban mereka selama kegiatan berlangsung</p>

Di Bawah Ini Adalah Data Asli Dari Siswa**1. Data Siswa**

Nama : BD
Kelas : VIII¹
T.T.L : Medan, 27 April 2006
Jenis Klamin : Laki-laki
Cita-cita : Polisi
Anak Ke-/Dari : 3/3
Alamat : Jln. Denai
Sosmed : badrihamdai (FB)
Nama Ayah : Sofian
Pekerjaan Ayah/Gaji Perbulan : Menjahit/-
Nama Ibu : Lili
Pekerjaan Ibu/Gaji Perbulan : Ibu Rumah Tangga

2. Data Siswa

Nama : CA
Kelas : VIII¹
T.T.L : Medan, 16 Nopember 2003
Jenis Klamin : Laki-laki
Cita-cita : Pemain Bola

Anak Ke-/Dari : 1/2
Alamat : Jln. Medan Area
Sosmed : 085372232967
Nama Ayah : -
Pekerjaan Ayah/Gaji Perbulan : -
Nama Ibu : Asmawati
Pekerjaan Ibu/Gaji Perbulan : Warkop

3. Data Siswa

Nama : WA
Kelas : VIII¹
T.T.L : Medan, 08 Februari 2007
Jenis Klamin : Laki-laki
Cita-cita : Pemain Bola
Anak Ke-/Dari : 1/2
Alamat : Jln. Perhubungan
Sosmed : Muhammad_widdie_aditya
Nama Ayah : Yudistira
Pekerjaan Ayah/Gaji Perbulan : KEPLING/-
Nama Ibu : Winda Astria
Pekerjaan Ibu/Gaji Perbulan : Sales

4. Data Siswa

Nama	: RA
Kelas	: VIII ¹
T.T.L	: Medan, 25 Nopember 2005
Jenis Klamin	: Laki-laki
Cita-cita	: Pemain Bola Internasional
Anak Ke-/Dari	: 1/2
Alamat	: Jln. Murai 4 No.266
Sosmed	: Riski Mendos (FB), Nanda CRNR (IG)
Nama Ayah	: Dedek Sugiarto
Pekerjaan Ayah/Gaji Perbulan	: Jual Rujak/-
Nama Ibu	: Ana Suzana
Pekerjaan Ibu/Gaji Perbulan	: Ibu Rumah Tangga

5. Data Siswa

Nama	: RH
Kelas	: VIII ¹
T.T.L	: Medan, 17 Desember 2005
Jenis Klamin	: Laki-laki
Cita-cita	: AL

Anak Ke-/Dari : 2/2
Alamat : Jln. Jermal II no. 47
Sosmed : Rendi Hidayat (FB) rendi_hidayat (IG)
Nama Ayah : Alm. Ir. Fris Popler Pardede
Pekerjaan Ayah/Gaji Perbulan : -
Nama Ibu : Asnawati Nasution
Pekerjaan Ibu/Gaji Perbulan : Pedagang

6. Data Siswa

Nama : AR
Kelas : VIII²
T.T.L : Medan, 13 September 2005
Jenis Klamin : Laki-laki
Cita-cita : Mekanik
Anak Ke-/Dari : 2/3
Alamat : Jln. Bromo
Sosmed : Angga Raditya
Nama Ayah : Hengki
Pekerjaan Ayah/Gaji Perbulan : Usaha Papan Bunga/0
Nama Ibu : Nila
Pekerjaan Ibu/Gaji Perbulan : IRT

7. Data Siswa

Nama : DF
Kelas : VIII²
T.T.L : Medan, 13 April 2006
Jenis Klamin : Laki-laki
Cita-cita : Pengusaha
Anak Ke-/Dari : 1/5
Alamat : Jln. Bromo
Sosmed :
Nama Ayah : Sudarmun
Pekerjaan Ayah/Gaji Perbulan : Mandor
Nama Ibu : Ratna Dewi
Pekerjaan Ibu/Gaji Perbulan : Pedagang

8. Data Siswa

Nama : DS
Kelas : VIII²
T.T.L : Medan, 20 Agustus 2006
Jenis Klamin : Laki-laki
Cita-cita : Pelayaran

Anak Ke-/Dari : 1/3
Alamat : Jln. Amaliun. Gg Irama
Sosmed : 089503128565 (WA), Mhd Dicky Zayn
Nama Ayah : Kiki
Pekerjaan Ayah/Gaji Perbulan : Pedagang
Nama Ibu : Dina
Pekerjaan Ibu/Gaji Perbulan : IRT

9. Data Siswa

Nama : IM
Kelas : VIII²
T.T.L : Medan, 11 Mei 2005
Jenis Klamin : Laki-laki
Cita-cita : TNI AL
Anak Ke-/Dari : 1/3
Alamat : Jln. Denai
Sosmed : 089503128565 (WA), Mhd Dicky Zayn
Nama Ayah : M. Irfan
Pekerjaan Ayah/Gaji Perbulan : Pedagang

Nama Ibu : Helmi HRP

Pekerjaan Ibu/Gaji Perbulan : Ibu Rumah Tangga

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Wawancara tertulis dengan siswa dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Agustus 2019

Nama: IM

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Bimbingan itu untuk merubah tingkah laku kita dan menjadi sosok yang disiplin
2	Bagaimana menurut kamu bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	Membimbing kami menjadi lebih baik dan disiplin
3	Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan-layanan konseling yang ada disekolah ini?	Peraturan-peraturan yang ada disekolah ini menjadikan kami lebih baik dan hormat pada guru PPL
4	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling kelompok?	Pernah, masalahnya merokok. Kami dipanggil dan dikasi peringatan lalu kami dinasehati
5	Setelah beberapa hari ini kita telah melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaanmu sekarang?	Sangat tenang

Nama: DF

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Bimbingan itu sering menasehati mengenai kerapian
2	Bagaimana menurut kamu bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	Menurut saya, BK disekolah ini selalu memperhatikan kerapian
3	Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan-layanan konseling yang ada disekolah ini?	BP nya suka memotong rambut
4	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling kelompok?	Pernah. Kami membahas mengenai rokok dan saya di panggil karena masalah rokok
5	Setelah beberapa hari ini kita telah melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaanmu sekarang?	Sangat senang, karena suka cara buk bulan membimbing saya

Nama: BD

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Bimbingan adalah mengenai masalah
2	Bagaimana menurut kamu bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	Baik, dan bimbingan disekolah dilaksanakan oleh guru BP
3	Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan-layanan konseling yang ada disekolah ini?	Layanan kedisiplinan, mengajarkan sopan dan santun
4	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling kelompok?	Pernah, saat itu permasalahan saya melempari rumah yang ada di samping sekolah. Kami dipanggil guru BK dan dikasi arahan
5	Setelah beberapa hari ini kita telah melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaanmu sekarang?	Baik dan saya gak bandel lagi dan saya juga lebih dekat sama buk bulan dan guru PKL lainnya

Nama: DS

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Menurut saya BK itu adalah mempertanyakan sesuatu jika melanggar peraturan lalu diberi arahan
2	Bagaimana menurut kamu bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	Mendidik murid dengan baik dan guru BK nya sangat tegas
3	Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan-layanan konseling yang ada disekolah ini?	Pendapat saya, layanan-layanan BK yang ada disekolah ini harus mengikuti peraturan yang ada dan harus berbicara dengan sopan kepada guru
4	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling kelompok?	Pernah, saat itu masalahnya kami melempari rumah yang ada didekat sekolah. Dan yang saya ketahui kami diberi arahan, peringatan dan nasehat
5	Setelah beberapa hari ini kita telah melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaanmu sekarang?	Saya semangat dekat dengan bukkulan, dan saya merasa lebih sopan dalam berbicara

Nama: AR

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Selalu memeriksa kerapian saya dan menyuruh saya lebih disiplin
2	Bagaimana menurut kamu bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	Baik
3	Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan-layanan konseling yang ada disekolah ini?	Baik
4	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling kelompok?	Pernah, kami di panggil secara bersamaan
5	Setelah beberapa hari ini kita telah melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaanmu sekarang?	Biasa aja

Nama: CA

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Mempertanyakan mengenai individu
2	Bagaimana menurut kamu bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	Membimbing kami menuju yang lebih baik lagi
3	Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan- layanan konseling yang ada disekolah ini?	Menyuruh kami agar mengikuti peraturan-peraturan yang ada disekolah
4	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling kelompok?	Pernah, kami di panggil secara bersamaan karena keluar kelas
5	Setelah beberapa hari ini kita telah melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaanmu sekarang?	Sangat tenang

Nama: WA

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Sebuah bimbingan untuk menjadikan kami lebih baik lagi
2	Bagaimana menurut kamu bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	Cukup bagus, karena saya yang dulunya bandel menjadi baik
3	Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan-layanan konseling yang ada disekolah ini?	Baik, karena membimbing kami jadi lebih baik lagi
4	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling kelompok?	Pernah, kami di panggil bersamaan karena cabut saat jam pelajaran
5	Setelah beberapa hari ini kita telah melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaanmu sekarang?	Sangat tenang

Nama: RA

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Mempertanyakan mengenai individu
2	Bagaimana menurut kamu bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini?	Membimbing kami menuju yang lebih baik lagi
3	Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan-layanan konseling yang ada disekolah ini?	Menyuruh kami agar mengikuti peraturan-peraturan yang ada disekolah
4	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling kelompok?	Pernah, kami di panggil secara bersamaan karena keluar kelas
5	Setelah beberapa hari ini kita telah melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaanmu sekarang?	Sangat tenang

Nama: RH

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurutmu apakah bimbingan dan konseling itu?	Bimbingan dan konseling itu merupakan hal yang baik
2	Bagaimana menurut kamu bimbingan dan konseling yang ada di sekolah ini?	Bagus
3	Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan-layanan konseling yang ada di sekolah ini?	Menurut saya BK di sekolah ini sangat baik
4	Pernahkah kamu melakukan layanan konseling kelompok? dan apa saja yang kamu ketahui tentang layanan konseling kelompok?	pernah
5	Setelah beberapa hari ini kita telah melakukan layanan konseling kelompok, bagaimana perasaanmu sekarang?	Merasa lebih baik lagi

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru BK secara face to face pada tanggal 8 Agustus 2019 pukul 11.10 di pelantaran SMP Tamansiswa Medan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sejak kapan Ibu menjadi guru BK di SMP Tamansiswa Medan?	Saya mengabdikan di SMP Tamansiswa ini sejak tahun 2009 dan menjadi guru BK dimulai tahun 2016
2	Bagaimana pendapat ibu mengenai kepribadian muslim?	Kepribadian muslim itu seperti orang-orang yang menganut mazhab contohnya salafi gitu. Namun untuk anak-anak kepribadian muslim itu akan terlihat anak rajin melaksanakan sholat dan tidak melawan guru, intinya dia itu baik la disekolah tanpa mengganggu gitu.
3	Apa saja peran guru BK dalam membentuk dan meningkatkan kepribadian muslim pada siswa?	Peran guru BK dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa itu ya memberikan siswa dengan beberapa bimbingan dan siswa itu diperhatikan lagi
4	Jika ada siswa yang jauh dari kepribadian muslim bagaimana	Ya di didik lagi, diarahkan dan lebih diperhatikan lagi, selain itu guru BK

	ibu menyikapi hal tersebut?	juga berhak meminta bantuan kepada orang tua siswa (bekerja sama)
5	Sebagai guru BK di SMP Tamansiswa Medan, apakah sudah pernah dilakukannya konseling kelompok dalam upaya untuk meningkatkan kepribadian muslim pada siswa?	Sudah. Namun, lebih sering itu kepada anak perempuan. Karena saat kita mengarahkan siswa untuk sholat zhuhur banyak juga siswa kita tidak sholat karena alasan haid, belum mandi wajib dan lain sebagainya

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah secara face to face pada tanggal 22 Agustus 2019 di lobby SMP Tamansiswa Medan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaiman pendapat bapak mengenai kepribadian muslim	menurut saya kepribadian muslim adalah kepribadian yang mengikuti ajaran nabi
2	apa saja upaya sekolah dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa?	Membuat sebuah program yang membantu untuk membentuk karakter anak sehingga memiliki kepribadian muslim contohnya seperti membuat program budidaya salam, sholat zhuhur disekolah, sholat dhuha pada waktunya
3	Apabila ada siswa yang sangat jauh dari kepribadian muslim, apa upaya sekolah dalam meningkatkan kepribadian muslim pada siswa tersebut?	Kita akan memberikan beberapa nasehat dan kita bimbing dia.
4	Apakah upaya-upaya tersebut sudah diterapkan dengan semaksimal mungkin? jika siswa tetap jauh dari kepribadian muslim apa tindak lanjut sekolah, apakah langsung di SPO atau DO	Sudah cukup, disini kita memberikan beberapa tahapan, seperti bimbingan, kita bimbing anak tersebut jika tetap masih melanggar aturan sekolah/akhlaknya kurang baik

		<p>kita panggil dan beri nasehat. Jika masih juga kita beri peringatan jikan masih juga kita panggil kita buat surat perjanjian dengan materai maka ketika masih berlaku tidak baik maka kita terpaksa memanggil orang tua siswa, karena sebenarnya siswa lebih lam dirumah dari pada disekolah. Dan kita berusaha untuk tidak men DO anak.</p>
5	Menurut Bapak, apakah Guru BK sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa?	<p>Sangat penting, karena guru BK dan wali kelas harus bekerja sama. Dan BK akan memegang kasus anak</p>
6	Bagaimana kerjasama antara kepala sekolah dengan guru BK dalam membentuk dan meningkatkan kepribadian muslim pada siswa?	<p>Kepala sekolah itu memonitor kerja para staf, dan mensupervisi disini kepala sekolah berperan sebagai pengawas</p>
7	Apabila program/upaya untuk meningkatkan kepribadian muslim sudah diterapkan, namun masih ada siswa yang melanggar. Apakah guru yang berwenang diberikan ijin untuk menghukum anak-anak tersebut?	<p>Kita lihat dulu masalahnya seperti apa, jika hanya untuk menasehati itu boleh untuk guru BK tetapi jika ingin memberikan SPO pada</p>

		anak saya harus tau dulu masalahnya
--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**(format nonklasikal terjadwal)****1. IDENTITAS**

- a. Satuan pendidikan : SMP Tamansiswa Medan
- b. Tahun pelajaran : 2019-2020
- c. Sasaran pelayanan : rombongan peserta belajar kelas VIII¹⁻²
- d. Pelaksana : C. KONS. SRI BULANDARI
- e. Pihak terkait : teman sebaya

2. WAKTU DAN TEMPAT

- a. Tanggal : 5 Agustus 2019
- b. Jam pelayanan : 09.45 – 11.05
- c. Volume waktu (JP) : 1 x 80 Menit
- d. Spesifikasi tempat : ruangan kelas yang tidak terpakai

3. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Sumber materi pembelajaran : buku psikologi Agama

4. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

Memantapkan kepribadian siswa menuju kepribadian muslim

5. METODE DAN TEKNIK

- a. Jenis layanan : Konseling kelompok

6. SARANA

- a. Sarana : tidak ada sarana khusus

7. SASARAN PENILAIAN DAN HASIL PEMBELAJARAN

- Siswa mampu berperilaku lebih baik lagi
- Adanya perubahan terhadap diri siswa

8. LANGKAH KEGIATAN

- a. Tahap Persiapan :
 - Guru Bk menyiapkan materi, ruangan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses konseling kelompok
- b. Tahap Pembentukan
 - Membangun suasana keakraban bersama untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dan penuh semangat
- c. Tahap peralihan
 - Mengucapkan salam, menjelaskan tujuan dan proses langkah kegiatan layanan konseling kelompok yang akan diselenggarakan
- d. Tahap Kegiatan
 - Meminta masing-masing peserta didik dalam mengemukakan apa yang telah ditetapkan
 - Meminta peserta memberikan komentar umum terhadap hal-hal yang diungkapkan peserta lain
 - Peserta didik membahas (mengomentari, mengkritik, demi berhasilnya tema yang sudah ditentukan
 - Selama tahap kegiatan PK memberikan penguatan untuk membangun semangat berdinamika kelompok diantara para peserta

c. PENUTUP

- Akhir kegiatan adalah penutupan. PK menyampaikan terimakasih atas berlangsungnya kegiatan dengan baik, dan merencanakan menyampaikan kegiatan tindak lanjut, setelah itu diakhiri dengan salam

Menyetujui,

Guru BK/Konselor


NYI SURYANA KESUMA S.Pd

Medan, 5 Agustus 2019

Penulis,


SRI BULANDARI

Mengetahui,

Ketua Bagian Taman Dewasa


KI EMI SUHERMAN, S.Pd
NPA: 4641

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**(format nonklasikal terjadwal)****1. IDENTITAS**

- a. Satuan pendidikan : SMP Tamansiswa Medan
- b. Tahun pelajaran : 2019-2020
- c. Sasaran pelayanan : rombongan peserta belajar kelas VIII¹⁻²
- d. Pelaksana : C. KONS. SRI BULANDARI
- e. Pihak terkait : teman sebaya

2. WAKTU DAN TEMPAT

- a. Tanggal : 8 Agustus 2019
- b. Jam pelayanan : 09.45 – 11.05
- c. Volume waktu (JP) : 1 x 80 Menit
- d. Spesifikasi tempat : ruang kelas yang tidak terpakai

3. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Sumber materi pembelajaran : buku psikologi Agama

4. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- Memantapkan kepribadian siswa menuju kepribadian muslim

5. METODE DAN TEKNIK

- a. Jenis layanan : Konseling kelompok

6. SARANA

- a. Sarana : tidak ada sarana khusus

7. SASARAN PENILAIAN DAN HASIL PEMBELAJARAN

- Siswa mampu berperilaku lebih baik lagi
- Adanya perubahan terhadap diri siswa

8. LANGKAH KEGIATAN

- a. Tahap Persiapan :
 - Guru Bk menyiapkan materi, ruangan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses konseling kelompok
- b. Tahap Pembentukan
 - Salam
 - Doa
 - Membangun suasana keakraban bersama untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dan penuh semangat
- c. Tahap peralihan
 - menjelaskan tujuan dan proses langkah kegiatan layanan konseling kelompok yang akan diselenggarakan
- d. Tahap Kegiatan
 - Guru BK MEMBERI PENJELASAN dan arahan mengenai perkembangan masalah yang disampaikan dalam pertemuan sebelumnya
 - Guru BK menanyakan perkembangan siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok sebelumnya
 - Guru BK menanyakan kembali kendala yang menghambat perilaku siswa menjadi lebih baik lagi
 - Siswa saling memberi tanggapan

- Guru BK memberikan kesimpulan
- e. PENUTUP
- Akhir kegiatan adalah penutupan. PK menyampaikan terimakasih atas berlangsungnya kegiatan dengan baik, dan menyampaikan kegiatan tindak lanjut,

Menyetujui,

Guru BK/Konselor

NYI SURYANA KESUMA, S.Pd

Medan, 8 Agustus 2019

Penulis,

SRI BULANDARI

Mengetahui,

Ketua Bagian Paman Dewasa

KI EDI SUHERMAN, S.Pd
NPA: 4641

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**(format nonklasikal terjadwal)****1. IDENTITAS**

- a. Satuan pendidikan : SMP Tamansiswa Medan
- b. Tahun pelajaran : 2019-2020
- c. Sasaran pelayanan : rombongan peserta belajar kelas VIII¹⁻²
- d. Pelaksana : C. KONS. SRI BULANDARI
- e. Pihak terkait : teman sebaya

2. WAKTU DAN TEMPAT

- a. Tanggal : 20 Agustus 2019
- b. Jam pelayanan : 11.35 – 12.20
- c. Volume waktu (JP) : 1 x 45 Menit
- d. Spesifikasi tempat : ruang kelas yang tidak terpakai

3. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Sumber materi pembelajaran : buku psikologi Agama

4. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- Memantapkan kepribadian siswa menuju kepribadian muslim

5. METODE DAN TEKNIK

- a. Jenis layanan : Konseling kelompok

6. SARANA

- a. Sarana : tidak ada sarana khusus

7. SASARAN PENILAIAN DAN HASIL PEMBELAJARAN

- Siswa mampu berperilaku lebih baik lagi
- Adanya perubahan terhadap diri siswa

8. LANGKAH KEGIATAN

- Tahap Persiapan :
 - Guru Bk menyiapkan materi, ruangan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses konseling kelompok
- Tahap Pembentukan
 - Salam
 - Doa
 - Membangun suasana keakraban bersama untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dan penuh semangat
- Tahap peralihan
 - menjelaskan tujuan dan proses langkah kegiatan layanan konseling kelompok yang akan diselenggarakan
- Tahap Kegiatan
 - Guru BK mereview materi awal yaitu pengertian bimbingan konseling, konseling kelompok dan kepribadian muslim
 - Membagikan wawancara tertulis
 - Arahan
 - Guru BK memberikan kesimpulan

Documentasi dari proses saat penelitian

Pertemuan 1



Pertemuan 2



Pertemuan 3



Pertemuan 4



Pengisian Angket Wawancara Dengan Siswa Yang Tidak Hadir Pada Tanggal 20
Agustus





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Bulandari
NPM : 1502080177
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK = 3,51

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan
	Penerapan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepribadian Muslim Pada Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.P 2018/2019
	Peningkatan Self Control Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.P 2018/2019
	Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.P 2018/2019



Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Sri Bulandari

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail : fkip@umhu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu/ Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Sri Bulandari
 NPM : 1502080177
 Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepribadian Muslim Pada Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk/Bapak/Ibu :

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Acc/20/3/19 M/14/19

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan te rima kasih.

Medan, 20 Maret 2019
 Hormat Pemohon,

[Signature]
 Sri Bulandari

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : /CG3/IL3/UMSU-02/F/2019
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Sri Bulandari**
N P M : 1502080177
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepribadian Muslim pada Siswa Kelas VII SMP Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran .2018/2019.**

Pembimbing : **Drs.Zaharuddin Nur,M.M.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan

menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **29 April 2020**

Medan, 24 Sya'ban 1440 H
29 April 2019 M


Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Bulandari
N.P.M : 1502080177
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepribadian Muslim pada Siswa Kelas VIII SMP Tamansiswa Medan T.A 2019/2020

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Mei 2019
Pembimbing

Dr. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

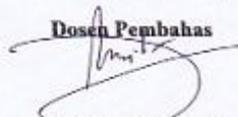


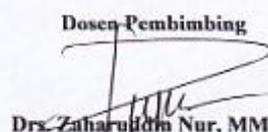
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa Tanggal 21 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar prodi pendidikan Bimbingan dan Konseling menerangkan bahwa :

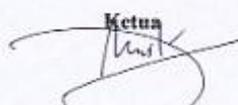
Nama Lengkap : Sri Bulandari
 NPM : 1502080177
 Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepribadian Muslim pada siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019

No.	Argument/Komentar/Saran
Judul	-
Bab I	- Perbaiki identifikasi masalah - tujuan penelitian - Bahasan masalah
Bab II	
Bab III	- teori dan objek - aspek-aspek dari wawancara - teori dan subjek - aspek-aspek dari observasi.
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Ditolak <input checked="" type="checkbox"/> Ditetapkan <input checked="" type="checkbox"/> Ditetapkan Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

 Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

 Drs. Zaharuddin Nur, MM

Panitia Pelaksana

Ketua

 Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

 Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Bulandari
 NPM : 1502080177
 Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepribadian Muslim pada siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019

Pada hari Selasa, tanggal 21 Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2019

Disetujui oleh

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Diketahui oleh
 Ketua Program studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Sri Bulandari
 NPM : 1502080177
 Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepribadian Muslim pada siswa kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 21 Mei, 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Mei 2019

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sri Bulandari
 N.P.M : 1502080177
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepribadian Muslim pada Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Sri Bulandari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Bulandari
N.P.M : 1502080177
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepribadian Muslim pada Siswa
Kelas VII SMP Tamansiswa Medan T.A 2018/2019

Menjadi:

Penerapan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepribadian Muslim pada Siswa
Kelas VIII SMP Tamansiswa Medan T.A 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

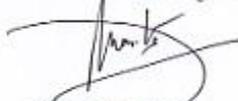
Medan, 22 Juli 2019
Hormat Pemohon



Sri Bulandari

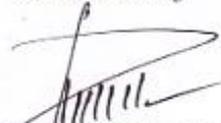
Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Des. Zaharuddin Nur, MM



**YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA
BERPUSAT DI YOGYAKARTA
PERGURUAN TAMANSISWA CABANG MEDAN**

Menyelenggarakan :
Bagian Taman Indria (TK), Bagian Taman Muda (SD),
Bagian Taman Dewasa (SMP), Bagian Taman Madya (SMA),
Bagian Taman Karya Madya Ekonomi (SMK)
Alamat : Jalan Bakaran Batu No. 18 Medan – 20214, Telp. (061) 7320536
7346209 – 7346241 – 7324884 – 7358569 – 7350609
Website : tamansiswamedan.sch.id Email : tamansiswamedn1929@yahoo.com
Facebook : Perguruan Tamansiswa Medan Fax : 061 - 7350609
Bank : Mandiri KCP Medan Krakatau No. Rek : 70473778308

Nomor.: 420/126/TD/E/08/2019
Lamp : _____
Hal : PENELITIAN.-

Medan, 23 Agustus 2019

Kepada Yang Terhormat.:
Sdr. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di -
Medan -

Salam dan bahagia,

Sesuai dengan surat Saudara No. 4871 /II.3-AU/UMSU-02/F/2019 tanggal,
24 Juli 2019, tentang Izin Riset/Penelitian yang dilaksanakan oleh :

Nama : SRI BULANDARI
N P M : 1502080177
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

benar nama tersebut diatas telah hadir di SMP Swt. Tamansiswa Medan
untuk melaksanakan Penelitian yang dilaksanakan dari tanggal, 29 Juli sampai
dengan 22 Agustus 2019 dengan judul :

**" PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PADA SISWA KELAS VIII
SMP TAMANSISWA MEDAN T.A. 2019/ 2020 "**

Berjalan dengan baik

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dimaklumi dan dapat dipergunakan
seperlunya.-

Salam, Kekeluargaan
Kepala SMP Swt. Tamansiswa Medan

RI EDI SUHERMAN, S. Pd
NIP. 4641